



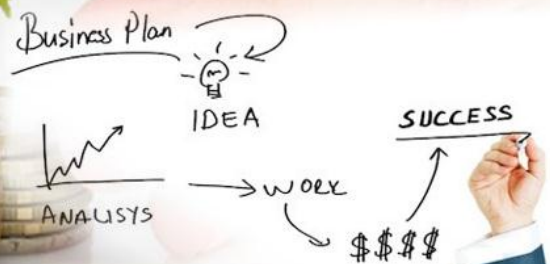
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

ENTREPRENEUR



Kelompok Kompetensi B
WIRUSAHAWAN SUKSES
Dasar Pembelajaran yang Mendidik

Penulis : Dra. Ani Setiani, M.M., dkk

GURU PEMBELAJAR

MODUL
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK
KOMPETENSI

B

PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN BISNIS DAN PARIWISATA

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2016



Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.

Kompetensi Profesional
Penulis:

Dra. Ani Setiani, M.M.
☎ 08128713101
✉ anisetiani_syukur@yahoo.com

Penelaah:

Drs. H.M. Syukur, M.Si.
☎ 08551031957
✉ syukr.adiwirya@gmail.com

Kompetensi Pedagogik
Penulis:

Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.
☎ 08158178384
✉ hidayat.ahmad96@yahoo.com

Penelaah:

Dra. Budi Kusumawati, M.Ed.
☎ 081384342094
✉ budikusumawati@gmail.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional:
**WIRAUSAHAWAN
SUKSES**

Kompetensi Pedagogik:
**DASAR
PEMBELAJARAN
YANG MENDIDIK**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP.19590801 198503 1002

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata,

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd.
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran.....	viii
1 Bagian I :	1
Kompetensi Profesional	1
Pendahuluan	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup.....	4
E. Prasyarat.....	5
F. Petunjuk Penggunaan Modul	5
Kegiatan Pembelajaran 1 :	7
Konsep Kewirausahaan Berdasarkan Pengalaman Keberhasilan Tokoh- Tokoh Wirausaha	7
A. Tujuan	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Uraian Materi	8
D. Aktivitas Pembelajaran	59
E. Latihan	60
F. Rangkuman	62
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	62
Kunci Jawaban	63
Penutup	64
Glosarium	65
Daftar Pustaka	66
2 Bagian II :	67
Kompetensi Pedagogik	67
Pendahuluan	68
A. Latar Belakang.....	68
B. Tujuan	69
C. Peta Kompetensi	70
D. Ruang Lingkup.....	70
E. Cara Penggunaan Modul	71

Kegiatan Pembelajaran 1	72
Teori belajar, Prinsip-Prinsip Belajar.....	72
A. Tujuan	72
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	72
C. Uraian Materi	72
D. Aktivitas Pembelajaran	79
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	80
F. Rangkuman	80
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	81
Kegiatan Pembelajaran 2	82
Pendekatan / Model Pembelajaran.....	82
A. Tujuan	82
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	82
C. Uraian Materi	83
D. Aktivitas Pembelajaran	97
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	98
F. Rangkuman	101
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	102
Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	103
Evaluasi.....	104
Penutup	105
Daftar Pustaka	106
Glosarium.....	107

Daftar Gambar

Kompetensi Profesional

Gambar 1. Wirausahawan sukses - Menghadapi masalah selalu dihadapinya	8
Gambar 2. Menjadi orang merdeka berpikir jernih	10
Gambar 3. Wirausahawan Selalu Menempati janjinya	11
Gambar 4. Wirausahawan sukses tidak berbohong	12
Gambar 5. menjalin komunikasi	14
Gambar 6. Kreatif jeli melihat peluang dengan menciptakan deferensiasi.....	15
Gambar 7. Menumbuhkan kreatifitas	16
Gambar 8. Karya inovatif	18
Gambar 9. Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti bersama Panglima Komando Armada RI Kawasan Barat TNI AL Widodo saat akan menyaksikan proses penenggelaman kapal ikan ilegal KM Laut Natuna.....	19
Gambar 10. Kem Chick.....	20
Gambar 11. salah satu bisnis Michael Bambang Hartono.....	22
Gambar 12. Mandiri dan Melayani.....	29
Gambar 13. Rumah dijual	31
Gambar 14. Bisa menjual Ribuan Produk dgn Afiliasi	31
Gambar 15. Tangguh dan mental Baja	32
Gambar 16. Motivasi untuk memiliki Mall-Pengusaha Mall	33
Gambar 17. Membayar.pajak	34
Gambar 18. Alam tidak akan bertambah hanya berubah bentuk	35

Kompetensi Profesional

Gambar 19. Tahapan Belajar	80
Gambar 20. Keterkaitan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan	83
Gambar 21. Pembelajaran Penemuan	84
Gambar 22. Perkembangan Berpikir Anak.....	85
Gambar 23. Perkembangan Bahasa dan Berpikir	85
Gambar 24. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik.....	86
Gambar 25. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.....	95

Daftar Lampiran

Kompetensi Pedagogik	
Lampiran- Lampiran	109
Lembar Kerja 1	109
Lembar Kerja 2.....	110
Lembar Kerja 3.....	111
Lembar Kerja 4.....	112
Lembar Kerja 5.....	114



Bagian I : Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan baik. Pendidik akan dapat mengelola pembelajaran apabila menguasai substansi materi, mengelola kelas dengan baik, memahami berbagai strategi dan metode pembelajaran, sekaligus menggunakan media dan sumber belajar yang ada.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya, guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan melaksanakan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan wajib dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan, baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan PKB diklat dilaksanakan oleh PPPPTK dan/atau penyedia layanan diklat lain. Di dalam pelaksanaan diklat yang dilaksanakan oleh PPPPTK dan/atau penyedia layanan diklat lainnya diperlukan modul sebagai salah satu sumber belajar guru. Landasan pelaksanaan kegiatan PKB guru dan tenaga kependidikan

salah satunya adalah hasil Uji Kompetensi Guru (UKG). Hasil uji kompetensi guru dan tenaga kependidikan ini menghasilkan potret guru yang dijadikan dasar bagi PPPTK dan penyelenggara pelatihan untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan tenaga kependidikan untuk ditingkatkan kompetensinya sesuai dengan standar.

Buku Pedoman Penyusunan Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan guru dalam melaksanakan kegiatan PKB.

B. Tujuan

1. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah kegiatan keprofesian yang wajib dilakukan secara terus-menerus oleh guru dan tenaga kependidikan agar kompetensinya terjaga dan terus ditingkatkan. Dalam hal ini terutama pada bidang pengajaran kewirausahaan. Tujuan dari program ini adalah untuk meyakinkan bahwa semua guru harus menjaga dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan pada setiap jenjang jabatannya dalam karir mengajarnya.
2. Substansi dalam wujud modul pelatihan bertingkat dalam kegiatan PKB disiapkan oleh PPPPTK tergantung pada prioritas kompetensi profesional dan pedagogik yang harus dimiliki dalam setiap mata pelajaran terutama kewirausahaan.

Tujuan khusus PKB adalah.

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru

C. Peta Kompetensi

MODUL GURU PEMBELAJAR



- MODUL A
Mental Wirausaha
- MODUL B
Wirausahawan Sukses
- MODUL C
Sikap dan Perilaku Wirausaha
- MODUL D
Analisa SWOT
- MODUL E
Peluang Usaha
- MODUL F
Menciptakan Peluang Usaha
- MODUL G
Analisa Perencanaan Usaha
- MODUL H
Perencanaan Usaha
- MODUL I
Pengelolaan Usaha
- MODUL J
Evaluasi Hasil Usaha

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan modul untuk program pengembangan keprofesian peserta berkelanjutan adalah diklat bagi guru kewirausahaan yang nilai uji kompetensi profesionalnya belum mencapai standar yang ditentukan atau untuk kalangan guru kewirausahaan dalam melaksanakan

pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMK serta kegiatan lain yang lebih menekankan pada sub kompetensi mengevaluasi hasil usaha baik pengetahuan maupun keterampilan

Pada modul ini dibatasi hanya pada sub kompetensi inti yaitu mengevaluasi hasil usaha yaitu **Menyajikan konsep kewirausahaan berdasarkan pengalaman keberhasilan tokoh-tokoh wirausaha**

Untuk peserta dalam proses kegiatan diklat, menyelesaikan tugas tugas pelatihan yang di jelaskan dalam tahap belajar, membantu peserta dalam menentukan dan mengakses sumber tambahan lain yang di perlukan untuk belajar.

E. Prasyarat

Sebelum anda mempelajari modul ini anda sudah paham akan tujuan dari modul ini dan sebelumnya anda sudah menuntaskan beberapa judul buku yang terkait tentang kewirausahaan..dan akan telah pula mengikuti Uji kompetensi Guru (UKG)

F. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Sebelum Anda membaca dan memahami uraian materi, diharapkan Anda membaca dan memahami terlebih dahulu prasyarat dan tujuan mempelajari materi ini.
2. Setelah Anda paham prasyarat dan tujuannya, usahakan untuk membaca isi modul secara berurutan, jangan melompat-lompat. Karena uraian materi sudah disusun sesuai dengan urutannya, sehingga sebelum Anda benar-benar menguasai suatu materi, Anda jangan dulu melanjutkan untuk memahami materi berikutnya.
3. Untuk membantu Anda, sebaiknya sediakan alat tulis, seperti buku notes, pulpen dan stabilo untuk mencatat atau memberi tanda bagian-bagian yang dianggap penting atau sulit.
4. Jika anda menemukan kalimat atau contoh kasus dan lembaran kerja yang sulit di pahami, maka lakukan diskusi dengan sesama peserta diklat lainnya atau hubungi instruktur yang membimbing anda

5. Jika anda telah menuntaskan modul ini maka anda dapat melanjutkan materi pada modul berikutnya
6. Kerjakan setiap perintah maupun simulasi dalam bentuk lembar kerja di modul ini
7. Bacalah Glosarium atau kata kata sulit untuk anda memahami isi modul ini



Kegiatan Pembelajaran 1 :

Konsep Kewirausahaan Berdasarkan Pengalaman Keberhasilan Tokoh-Tokoh Wirausaha

A. Tujuan

Setelah menyelesaikan kegiatan materi pada modul ini, peserta diklat diharapkan memahami tentang beberapa hal yang mendasar di antaranya yaitu :

1. Mengidentifikasi keberhasilan seseorang berdasarkan karakteristik wirausaha
2. Menganalisis faktor keberhasilan wirausaha
3. Menguraikan pengertian sikap dan perilaku kerja prestatif
4. Mengkategorikan ciri-ciri sikap dan perilaku kerja prestatif
5. Menjelaskan pola kerja prestatif

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Peserta diklat diharapkan mampu mengidentifikasi kegagalan seseorang berdasarkan pengalaman tokoh wirausaha.
2. Peserta diklat diharapkan mampu mengidentifikasi keberhasilan seseorang berdasarkan pengalaman tokoh wirausaha.
3. Peserta diklat memahami bagaimana cara menganalisis faktor kegagalan wirausaha
4. Peserta diklat memahami bagaimana cara menganalisis faktor keberhasilan wirausaha
5. Peserta diklat mampu menguraikan pengertian sikap dan perilaku kerja prestatif

6. Peserta diklat memahami betul ciri ciri sikap dan perilaku kerja prestatif
7. Peserta diklat mampu menjelaskan pola kerja prestatif

C. Uraian Materi

1. Menganalisis Faktor Keberhasilan Wirausaha

⇒ Mengidentifikasi Keberhasilan Usaha

Seorang wirausaha selalu bertanya dan mengingatkan kepada dirinya: **Apa yang diperlukan untuk keberhasilan usahanya?** ia harus selalu merubah mental dan cara berpikir, mental pegawai jika diterapkan ke wirausaha kemungkinan akan gagal jadi harus punya mental kewirausahaan. Mental kewirausahaan yaitu dapat membaca situasi, berpikir keras, tidak berbohong, pola hidup tidak berlebihan (sesuai kebutuhan), tidak boros, selalu menepati janji (jujur), disiplin, mandiri, realistis, percaya diri untuk prestatif, menjauhkan berpikiran untuk menipu dan selalu membantu orang lain.

Keberhasilan usaha dari seorang wirausaha merupakan orang hebat yang dapat memakmurkan pekerjanya, membayar pajak, memberikan haknya orang lain (kewajiban beragama), dan memberikan lapangan pekerjaan.

⇒ Ciri-ciri wirausaha sukses



Gambar 1. Wirausahawan sukses - Menghadapi masalah selalu dihadapinya

Menjadi wirausaha profesional harus memenuhi kriteria:

1. Mempunyai misi yang spesifik dan deskriptif, tidak abstrak yang dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi agar berusaha berkesinambungan. Dan dijalankan bertahap sesuai sumber daya yang tersedia serta dijalankan secara konsisten. Di dalam menjalankan misi pasti terdapat resiko yang menghadangnya. Dengan demikian wirausaha harus sanggup mengatasinya dan menjadikan resiko menjadi peluang.
2. Wirausaha yang berhasil juga memperhatikan dan menjalankan
 - Menghilangkan birokrasi yang menghambat usaha
 - Selalu bertindak mengurangi pemborosan
 - Pelaksanaan kerja cepat dan sederhana
 - Menghargai waktu
 - Infrastruktur selalu dievaluasi dan diperbaiki
 - Memutuskan perbandingan SDM orang pintar tidak lebih dari 1(satu) persen dari jumlah karyawan. Hal ini mencegah agar tidak terjadi silang pendapat.
3. Berpikir dan berusaha agar usahanya selalu berkesinambungan (tidak berpikir hit and run). Usaha berkesinambungan artinya usaha memperhatikan semua unsur di dalam organisasi serta fokus kepada pelanggan, dengan usaha berkesinambungan mencapai puluhan tahun bahkan ratusan tahun perusahaan tetap berjaya (seperti PT. Uniliver, PT. Philip dll).
4. Berterus terang (keterbukaan) di dalam segala hal seperti kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan sikap terus terang akan membuka kepada karyawan untuk berani memberikan idea-idea yang berlian yang tidak pernah terpikirkan oleh pemilik perusahaan.
5. Mempunyai diferensiasi dengan kompetitor. Diferensiasi di Sumber daya manusia (SDM) dan diferensiasi pada produk. Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan SDM dan selalu memodifikasi dan dapat menciptakan ragam produk untuk memenuhi keragaman keinginan konsumen. Misalnya Produk Komputer Apple salah satu diferensiasinya adalah software yang berada di apple tidak bisa tembus gangguan virus.

6. Mempunyai mental:

- Tidak pernah niat untuk menipu
- Tepat waktu di dalam membayar hutang (hutang ke bank, hutang pribadi dan hutang pajak). Tidak berpikir sedikitpun untuk tidak membayar hutang
- Dapat mengelola masalah menjadi keuntungan
- Dapat dipercaya bila berjanji (tidak berbohong)
- Dapat mengelola waktu
- Memberikan sebagian keuntungan kepada orang yang berhak menerimanya.



Gambar 2. Menjadi orang merdeka berpikir jernih

7. Bersikap bahwa wirausaha mempunyai derajat yang tinggi dibandingkan profesi lainnya.
8. Memanfaatkan peluang dan mengantisipasi produk-produk atau jasa yang sedang trend.
9. Mengantisipasi segala kemungkinan perubahan eksternal.

⇒ **Perilaku kewirausahaan sukses**

Keberhasilan seorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan sikap dan perilaku sebagai berikut :

1. Menepati janji tertulis maupun lisan
2. Omongannya bisa dipercaya.
3. Tidak pernah mau dikasihani dan diberi (tangan mereka selalu diatas)
4. Berusaha dengan Kreatif dan inovatif

5. Taat menjalankan agama yang dipeluknya.

1. Menepati Janji tertulis maupun lisan.

Janji tidak dilihat hal kecil maupun besar jumlah atau ukurannya tetapi dituntut tanggung jawab menepati janji atau melaksanakan janjinya sesuai dengan waktu, jumlah atau ukuran.

Menepati janji dari wirausaha merupakan simbol kepercayaan dari para pemasok maupun dari para pelanggan. Para pemasok atau suplayer akan senang berurusan dengan orang yang senang menepati janji. Para pelanggan akan senantiasa membeli produk anda karena produk yang dijualnya sesuai dengan apa yang dipromosikannya.



Gambar 3. Wirausahawan Selalu Menepati janjinya

Dengan menepati janji mental wirausahawan meningkat kepercayaan dirinya karena selalu di dukung oleh suplayer/pemasok, pelanggan serta pendukung keuangan seperti bank dan lembaga finacial non bank lainnya. Apabila sudah didukung oleh ketiga pihak trsebut 70% keberhasilan sudah ada ditangan anda.

Bagaimana janji anda tidak bisa sesuai dengan waktu dan jumlah yang dijanjikan. Hadapi dan Datangilah mereka untuk meminta penjadwalan ulang atau menambah jaminan misalnya sertifikat rumah/tanah. Dengan demikian pihak yang diberikan janji akan menilai anda bahwa adalah serius untuk menepati janjinya. Nilai dan harga diri dari Wirausahawan adalah terletak pada tanggung jawabnya dalam menetapi janji

Tepatilah Janjimu

2. Wirausahawan omongannya bisa dipercaya (Tidak berbohong)

Wirausahawan yang sukses tidak pernah berbohong.

Tidak menepati janji dan berbohong hampir sama kalau berjanji lebih kecil lingkupnya, tetapi kalau berbohong ruang lingkupnya lebih besar. tidak menepati janji adalah bagian dari berbohong.

Membuat kata-kata pada promosi harus hati-hati memilih kata selain untuk mengaet pelanggan juga harus memperhatikan dari produk/jasa yang dipromosikan seperti kualitas, bahan, asli dan tiruan dan sebagainya. jangan sampai anda berbohong di promosi membuat perusahaan anda menjadi pailit bukannya berkembang.



Gambar 4. Wirausahawan sukses tidak berbohong

Dengan wirausahawan berbohong kepercayaan suplayer, pelanggan dan lembaga keuangan akan menurun terhadap anda. Dengan penurunnya kepercayaan anda terhadap tidak pihak ini anda dipastikan bukan wirausahawan sukses.

Jika terjadi kebohongan dan kepalsuan pada usaha anda lebih baik usaha anda di lebur saja, dan diganti dengan usaha dilandaskan kepercayaan (tidak berbohong dan kepalsuan). Kebohongan dapat mencelakan orang lain dan dirinya, misalnya seorang wirausahawan jualan Mie baso sapi. Pada seandainya bertuliskan baso tanpa borax dan daging sapi asli, tetapi pada kenyataannya daging sapi dicampur daging babi dan mie serta baso

dicampur borax. Jika hal ini diketahui oleh BPOM maka akan gulung tikarlah perusahaan baso ini.

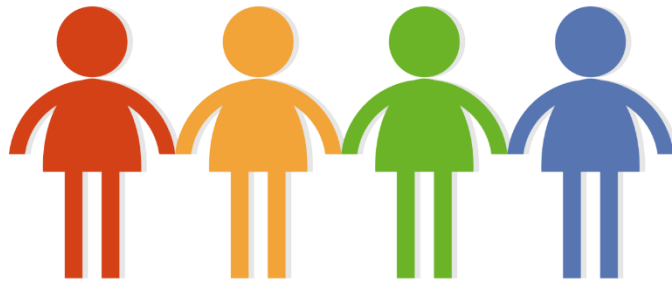
Jika anda ingin sukses dalam wirausaha janganlah berbohong

3. Tidak pernah mau dikasihani dan diberi (tangan mereka selalu diatas)

Kebangkrutan dalam usaha itu biasa, tetapi jangan sampai menjadi rendah diri ingin dikasihani dan diberi. Jiwa kewirausahaan yang sukses dari bangkrut kembali merintis dari mula, dan hasilnya akan lebih menakutkan dimasa yang akan datang.

Jangan meratapi diri dikala susah dan ingin dibantu dan diberi oleh orang lain, wirausahawan menghindari hal tersebut, wirausahawan selalu tangan diatas. Potensi yang ada diteliti dan dikembangkan untuk menjadi kekuatan. Situasi pailit yang Anda alami akan diambil hikmahnya. Tantangan terbesar dari kepailitan adalah keluarga, jika keluarga mendukung dan memotivasi usaha anda akan bangkit kembali menjadi wirausahawan yang sukses.

Di dalam usaha dimulai dengan tujuan yang baik, dalam menjalankan usaha atau proses usaha dengan baik pula maka akan menghasilkan yang terbaik. Momok yang menakutkan dari kepailitan adalah pandangan pihak eksternal, pandangan mereka pada umumnya bahwa kebangkrutan adalah kegagalan, padahal kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda, tetapi dengan tidak mau dikasihani anda akan terus melanjutkan usaha anda. Sifat tidak pernah mau dikasihani dan diberi (tangan mereka selalu diatas) adalah merupakan modal besar agar harga diri tidak merosot tajam dan dapat menghindari keputusasaan.



Gambar 5. menjalin komunikasi selalu ada jalan keluarnya dalam menghadapi kesulitan

Wirausahawan akan memupuk kepercayaan diri bahwa ada kesulitan, pasti ada jalan keluarnya, dan terus bekeja karena berkeyakinan bahwa manusia dilahirkan sendiri ke dunia ini dan semua harta merupakan titipan yang DIATAS.

Wirausahawan akan memupuk komunikasi dengan suplayer, perbankan dan pelanggan, dengan itikad baik negosiasi akan berhasil dan dapat mengatasinya masalah anda. Jika 3 unsur ini dipupuk dan dipelihara komunikasi akan selalu mendapatkan jalan pemecahannya

4. Kreatif dan Inovatif

Pengertian Kreatif

1. Menurut Wollfolk (1984) kretivitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah.

Ulasan: keunikan dan kekhasan merupakan hasil dari kreatifitas, orang kreatifitas adalah orang yang bukan follower.

2. Cony Semiawan (1987) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan suatu produk baru.

Ulasan: Bukan hanya sekedar produk baru, tetapi produk baru tersebut di respon oleh calon pelanggan.

Wirausahawan Kreatif adalah Wirausahawan yang dapat menyusun produk, organisasi, keuangan, administrasi, periklanan dan hal-hal yang berhubungan dengan usahanya dari semula berantakan menjadi tersusun rapi

Jadi secara umum kreativitas bisa diartikan kemampuan untuk membuat produk lama dimodifikasi sesuai keinginan konsumen, menciptakan produk baru di respon konsumen. Dapat juga kreativitas diartikan sebagai kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Orang kreatifitas menciptakan deferensiasi.



Gambar 6. Kreatif jeli melihat peluang dengan menciptakan deferensiasi

Ciri-Ciri Kreativitas

1. Mulyono Gandapura (1983) mengatakan bahwa berpikir kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
 - a. Bebas dalam berfikir dan bertindak
 - b. Tidak menyukai kegiatan yang menuntut konformitas (kesesuaian)]
 - c. Tidak mudah dipengaruhi pendapat umum bila yakin bahwa pendapatnya benar
 - d. Kecenderungan kurang demokratis dan lebih realistis
 - e. Mengakui dorongan-dorongan dirinya yang tidak berdasar akal (irasional)
 - f. Mengakui hal-hal yang rumit dan baru
 - g. Menyukai humor dan memiliki *good sense of humor*
 - h. Menekankan kepentingan nilai-nilai teoritik dan estetis



Gambar 7. Menumbuhkan kreatifitas

2. Menurut S.C Utami Munandar, ciri-ciri orang berpikir kreatif yaitu :
 - a. Memiliki dorongan ingin tahu yang besar
 - b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
 - c. Sering banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
 - d. Bebas dalam menyatakan sesuatu pendapat
3. Menurut Guilford, berpikir kreatif ada 5
 - a. Kelancaran (fluency), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
 - b. Keluwesan (fleksibilitas), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah
 - c. Keaslian (originality), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara asli dan tidak klise
 - d. Penguaraian (elaboration) yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu secara lebih rinci
4. Menurut A. Roe, manusia kreatif mempunyai ciri-ciri :
 - a. Keterbukaan pada pengalaman
 - b. Melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa
 - c. Menerima dan menyesuaikan yang kelihatannya berlawanan
 - d. Dapat menerima perbedaan
 - e. Independen dalam pertimbangan, pemikiran dan tindakan
 - f. Membutuhkan dan menerima otonomi
 - g. Percaya pada diri sendiri
 - h. Tidak hanya tunduk pada standar dan pengawasan kelompok
 - i. Mau mengambil resiko yang telah diperhitungkan
 - j. Tekun

5. Ciri-ciri kreativitas menurut Randsepp adalah sebagai berikut :
- a. Sensitif terhadap masalah
 - b. Mampu menghasilkan sejumlah karya
 - c. Fleksibel
 - d. Keaslian
 - e. Mau mendengarkan perasaan
 - f. Keterbukaan pada gejala bawah sadar
 - g. Mempunyai motivasi
 - h. Bebas dari rasa takut gagal
 - i. Mampu berkonsentrasi
 - j. Mengawasi aktivitas kreativitas
 - k. Menekankan batas waktu
 - l. Lebih menyukai spesifikasi

Pengertian Inovasi

Pengertian Inovasi Menurut Para Ahli.

Para ahli telah menuntun kita untuk mengerti inovasi, secara umum inovasi adalah menambah fitur produk yang ada atau menciptakan hal baru, hal baru tersebut tidak hanya berfokus kepada produk tetapi kepada unsur atau elemen yang terkait di dalam usaha atau perusahaan. Empat Contoh karya inovasi:

1. Organisasi yang berantakan menjadi efisien dan efektif.
2. Struktur keuangan yang boros menjadi efisien
3. Dapat menstrukturisasi kondisi keuangan menjadi lebih baik
4. Kecepatan menangani masalah dari nilai 10 menit menjadi 5 menit dalam penanganan masalah
5. Produk yang tersimpan di stok atau persediaan menumpuk menjadi terjual habis.



Gambar 8. Karya inovatif

Pengertian inovasi menurut para ahli

1. **Everett M. Rogers**, inovasi adalah sebuah gagasan, ide, rencana, praktek atau benda yang diterima dan disadari sebagai sebuah hal yang baru dari seseorang atau kelompok untuk di implementasikan atau diadopsi.
2. **Stephen Robbins**, inovasi sebagai sebuah gagasan atau ide baru yang diterapkan untuk memperbaiki suatu produk dan jasa. Dari pengertiannya tersebut Stephen Robbins mempunyai tiga hal yang di fokuskannya:
 1. Gagasan atau ide baru yaitu pengolahan pola pikir dalam mengamati fenomena yang sedang terjadi dalam segala bidang termasuk bidang pendidikan, gagasan atau ide baru ini bisa berupa suatu penemuan dari sebuah gagasan pemikiran, ide, sampai dengan kemungkinan gagasan yang mengkristal.
 2. Produk & jasa merupakan hasil dari langkah lanjutan adanya gagasan atau ide baru yang di follow up dengan segala kegiatan, kajian, percobaan dan penelitian sehingga dapat melahirkan konsep yang konkret dalam bentuk produk & jasa yang siap di implementasikan dan dikembangkan termasuk dibidang pendidikan.
 3. Upaya perbaikan ialah usaha yang sistematis untuk melakukan perbaikan dan melakukan penyempurnaan secara bertahap dan terus menerus agar hasil inovasi itu dapat terasa manfaatnya.

Contoh inovasi dari Menteri Kelautan dan Perikanan – Ibu Susi Pudjiastuti

Menteri Kelautan dan Perikanan – Ibu Susi Pudjiastuti

Nelayan asing yang mencuri ikan dilaut wilayah Indonesia diancam ditenggelamkan dan ternyata telah dibuktikan belasan kapal pencuri ikan ditenggelamkan. Dengan peraturan yang sudah ada pada menteri sebelumnya tidak melakukan apa yang dilakukan menteri Ibu susi Pudjiastuti. Ini salah satu pengertian Inovasi.



Gambar 9. Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti bersama Panglima Komando Armada RI Kawasan Barat TNI AL Widodo saat akan menyaksikan proses penenggelaman kapal ikan ilegal KM Laut Natuna . (PUSDATIN) - sumber <http://www.cnnindonesia.com/>

LK. 1.1 : Ciri-ciri Keberhasilan Wirausaha

Dari uraian diatas, Coba anda intisarikan bagaimana ciri-ciri keberhasilan wirausaha ?

Cara Menganalisis factor keberhasilan wirausaha

Untuk menganalisis faktor keberhasilan kewirausahaan tidak terlepas dari tokoh-tokoh yang berhasil di dalam mengelola usaha, bagaimana pola pikir, gaya hidup dan prinsip hidup mereka. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya adalah

1. BOB SADINO

(sumber dan di edit dari <http://www.biografiku.com/>)

Bapak Bob Sadino lahir di Tanjungkarang, Lampung, 9 Maret 1933 dan meninggal di Jakarta, 19 Januari 2015

Beliau dikenal sebagai pengusaha nyentrik, dengan menggunakan pakain baju lengan pendek, celana pendek, pakai topi laken dan sepatu. Mencerminkan kesederhanaan di dalam menjalankan kehidupannya.

Bob Sadino mempunyai pendidikan formal hanya lulusan SMA, pengalaman kerja 1(satu) tahun di PT. Unilever dan PT. Djakarta Lyoyd di Amsterdam dan Hamburg kurang lebih selama 17 (tujuh belas) tahun. Dari hasil kerjanya menghasilkan dua mobil mercy, satu dijual untuk beli tanah di kemang dan mobil yang satu sebagai usaha penyewaan, dan yang tak lain supirnya Bob Sadino Sendiri.

Beliau pulang ke Indonesia dan keluar dari pekerjaannya karena ingin *usaha mandiri*. Bob Sadino berpendapat **“Setinggi apapun pangkat yang dimiliki, anda tetap seorang pegawai, sekecil apapun usaha anda punya, anda adalah bosnya”**.

Mulai merintis usahanya adalah mercy miliknya disewakan, yang menjadi supirnya tidak lain adalah Bob Sadino sendiri. Belum lama usaha penyewaannya mengalami kebangkrut karena kecelakaan, yang mengakibatkan mobil miliknya rusak parah. Untuk mencari nafkah beliau bekerja sebagai kuli bangunan.

Pada saat terpuruk dan depresi karena satu-satunya mobil mercy untuk mencari nafkah tidak dapat digunakan lagi. Pada saat yang tepat datang seorang teman bernama Sri Mulyono Herlambang menyarankan untuk **memelihara ayam**. Bob Sadinopun setuju dengan saran tersebut dan diberikanlah 50 ekor Ayam Ras oleh temannya tersebut.



Gambar 10. Kem Chick - sumber:www.kompasiana.com

Didalam pengamatan memelihara ayam, Beliau mendapatkan ilham: **ayam saja bisa berjuang untuk hidup. Tentu manusia juga bisa.**

Dengan ilham tersebut membuat Bob sadino terpacu untuk usaha mandiri, telur hasil perternakannya dijual dilingkungan rumahnya di kemang, di kemang banyak tinggal orang-orang asing yang berbahasa Inggris. Dengan modal

bahasa Inggris Bob Sadino menawarkan telur-telur hasil peternakannya. Semua anggota keluarga diikuti sertakan istri dan kedua anaknya dalam usaha termasuk dalam menjajakan atau menjual telur. Bob Sadino melarang istri untuk bekerja karena prinsip Bob Sadino **tanggung jawab keluarga ada ditangan kepala keluarga.**

Dalam menjalankan usahanya banyak kritik yang pedas dan saran-saran dari pelanggan sekalipun saran tersebut dari pembantu rumah tangga, Bob Sadino menampung kritikan dan saran dari pelanggan dengan senang hati.

Bob Sadino sudah bekerja kurang lebih 15 tahun dan Ayah Ibunya guru dapat merubah dari jiwa pekerja beralih ke jiwa Wirausaha, merupakan hal yang berat karena dari biasa dilayani menjadi melayani.

Bob Sadino minim ilmu tentang peternakan, daging dan sayuran, tetapi Beliau tidak terlalu memikirkan hal yang jelimet tentang usaha, Beliau punya rencana dan langsung ditindak lanjuti. Jadi menurut Bob Sadino yang paling penting bertindak.

Dengan prinsip-prinsip hidup Bob Sadino yang diuraikan diatas, dalam waktu hanya setengah tahun usahanya maju pesat, tepatnya pada tahun 1969 sudah memiliki super market yang diberinama Kem Chicks.

Dan tahun tahun berikutnya menjadi Direktur PT. Bogar Catur Rata, PT. Kem Food (Pabrik sosis dan Ham) dan PT. Kem Farms (kebun sayur). Dari cerita tulisan diatas tentang Bob Sadino, kita dapat menganalisa dari keberhasilan Beliau dalam usaha, yang dapat disimpulkan untuk menjadi wirausahawan adalah sebagai berikut

- Mempunyai idea atau gagasan langsung dilaksanakan dan bertindak
- Mempunyai filosofi mendasar “ayam saja bisa berjuang untuk hidup. Tentu manusia juga bisa”
- Punya rasa tanggung jawab besar terhadap keluarga maupun dirinya
- Dalam usaha melibatkan seluruh anggota keluarga berarti Bob Sadino dapat memimpin dan mengelola keluarga.
- Konsisten dalam mengeluti satu bidang usaha atau satu line bisnis
- Sederhana dalam kehidupan walaupun Bob Sadino sudah kaya raya

- Tangguh dalam menjalankan usaha walau dalam keadaan dan kondisi apapun.
- Menampung keinginan dan keluhan pelanggan dari siapapun datangnya

2. Michael Bambang Hartono (Oei Hwie Siang)

(sumber data dan di edit <http://www.merdeka.com/>)

Wirausahawan tangguh dan ambisius dari Semarang keturunan Tiongkok yang lahir di Semarang 2 Oktober 1939 merupakan pengusaha terkaya di Indonesia pada tahun 2015. Sedangkan adiknya Robert Budi Hartono terkaya kedua di Indonesia setelah Michael Bambang Hartono

Kedua bersaudara Michael Bambang Hartono dan Robert Budi Hartono diberikan warisan oleh ayahnya yang bernama Oei Wie Gwan berupa perusahaan Rokok yang bernama Djarum.

Oei Wie Gwan pada tahun 1951 membeli perusahaan rokok kretek kecil bernama Djarum Gramophon, setelah dibeli perusahaan tersebut diganti nama menjadi Djarum



Gambar 11. sumber- www.indonesiatravelers.com: salah satu bisnis Michael Bambang Hartono

Pada 1963 perusahaan Djarum mengalami kebakaran dan hampir memusnahkan seluruh usahanya tidak lama setelah menerima warisan dari bapaknya. Dengan keteguhan hati, kesabaran dan mempunyai mental wirausaha Michael Bambang Hartono dan Robert Budi Hartono dan dengan tangan dinginnya perusahaan Djarum bangkit kembali dan berubah menjadi perusahaan raksasa.

Pada tahun 1972 Djarum mulai mengekport dan mencetuskan produk baru Djarum Filter, dan selanjutnya memproduksi dan memasarkan Djarum Super pada tahun 1981. Pada tahun-tahun belakang ini memproduksi beragam merek djarum.

Koorbisnis rokok kretek menjadi andalan dan terus dikembangkan sehingga bisa mengembangkan usahanya dibidang perbankan, properti, agrobisnis, elektronik dan multimedia

Djarum memasarkan Djarum Filter, merek pertamanya yang diproduksi menggunakan mesin. Lalu diikuti Djarum Super yang diperkenalkan pada 1981. Kini perusahaan ini telah memiliki lebih dari 75 ribu karyawan.

R. Budi Hartono dengan Group Djarum yang dipimpinya pun melebarkan sayap ke banyak sektor antara lain perbankan (BCA), properti (Grand Indonesia, Hotel Indonesia, pusat belanja, gedung perkantoran 57 lantai dan apartemen), agrobisnis (sawit seluas 65.000 ha), elektronik dan multimedia. Diversifikasi bisnis dan investasi yang dilakukan Group Djarum ini memperkokoh Imperium Bisnisnya yang berawal di tahun 1951.

Analisa dari Michael Bambang Hartono

Dari informasi diatas Michael Bambang Hartono, mengapa sukses dapat dianalisa sebagai berikut:

- Pantang menyerah, walaupun sudah kebakaran perusahaannya dan hanya sisa sedikit, Dia bisa bangkit dengan berbagai cara.
- Kreatif dan inovatif dengan mencetuskan produk baru
- Mandiri
- Dapat membaca pasar.
- Tidak pernah puas
- Tidak pernah melupakan Produk lama tetapi mengembangkan produk baru
- Mempunyai misi yang kokoh.
- Masalah selalu dihadapi

Perbedaan antara Bob Sadino dan Michael Bambang Hartono.

Bob Sadino fokus disatu bidang (line) usaha sedangkan Michael Bambang Hartono memanfaatkan peluang yang ada walaupun bukan dibisnis utamanya.

LK. 1.2 : Pengalaman Wirausaha

Berdasarkan pengalaman contoh wirausaha diatas, Coba anda analisis bagaimana wirausaha tersebut berhasil ?

Tugas 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini secara kelompok :

1. Untuk keberhasilan usaha seseorang harus merubah mental dan cara berpikir, harus punya mental kewirausahaan yaitu

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Menjadi wirausaha profesional harus memenuhi kreteria:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Keberhasilan seseorang wirausaha biasanya erat kaitannya dengan sikap dan perilaku sbb:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Sebutkan ciri-ciri kreatifitas menurut pendapat Mulyono Gandapura (1983)

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Secara umum inovasi adalah menambah fitur produk yang ada atau menciptakan hal baru, hal baru tersebut tidak hanya berfokus kepada produk tetapi kepada unsur atau elemen yang terkait di dalam usaha atau perusahaan, berikan empat contoh karya inovasi

1.....
.....
2.....
.....
3.....
.....
4.....
.....

6. Sebutkan lima tokoh terkenal yang berhasil dalam wirausaha, berikan komentar dari salah satu tokoh tersebut

1.....
.....
2.....
.....
3.....
.....
4.....
.....
5.....
.....
Komentar.....
.....
.....
.....
.....

7. Mengapa anda menyukai tokoh-tokoh tersebut

Kunci Jawaban Tugas 1

Jawaban no. 1: Mental Kewirausahaan yaitu:

Dapat membaca situasi, berpikir keras, tidak berbohong, pola hidup tidak berlebihan (sesuai kebutuhan), tidak boros, selalu menepati janji (jujur), disiplin, mandiri, realistis, percaya diri untuk prstatif, menjauhkan pikiran untuk menipu dan selalu membantu orang lain.

Jawaban no. 2 : Menjadi wirausaha profesional harus memenuhi kreteria:

1. Mempunyai visi dan misi yang spesifik dan deskriptif
2. Harus memperhatikan hal-hal percepatan usaha, menghargai aktu, dukungan infrastruktur, sumber daya manusia dll
3. Berpikir dan berusaha agar usahanya berkesinambungan
4. Berterus terang (keterbukaan) dalam hal kekuatan dan kelemahan perusahaan
5. Deferensiasi dengan kompetitor seperti sumber daya manusia, produk, dalam menghadapi keragaman konsumen.
6. Mempunyai mental yang kuat
7. Memanfaatkan peluang usaha
8. Mengantisipasi segala perubahan baik internal maupun eksternal

Jawaban nomor 3. Keberhasilan seorang Wirausaha bisanya erat kaitannya dengan sikap dan perilaku sebagai berikut:

1. Menepati janji tertulis maupun lisan
2. Omongannya bisa dipercaya (tidak berbohong)
3. Tidak pernah mau dikasihani dan diberi (Tangan selalu diatas)
4. Berusaha dengan kreatif dan inovatif
5. Taat menjalankan agama yang dipeluknya.

Jawaban nomor 4: Ciri-ciri kreatifitas menurut pendapat Mulyono

Gandapura:

1. Bebas dalam berpikir dan bertindak
2. Tidak menyukai kegiatan yang menuntut kesesuaian
3. Yakin bahwa pendapatnya benar
4. Kecenderungan kurang demokratis dan lebih realistis
5. Dorongan-dorongan dirinya tidak berdasarkan akal
6. Mengetahui hal-hal rumit dan baru
7. Mempunyai humor dan memiliki good sense of humor
8. Menekankan kepentingan nilai-nilai teroritik dan stetis

Jawaban nomor 5: Empat contoh karya inovatif

1. Organisasi yang berantakan menjadi efisien dan efektif
2. Struktur keuangan yang boros menjadi efisien
3. Dapat menstrukturisasi kondisi keuangan menjadi lebih baik
4. Kecepatan menangani masalah dari nilai 10 menit menjadi 5 menit dalam penanganan masalah

Jawaban Nomor 6 : Lima tokoh terkenal yang berhasil dalam

wirausaha:

1. Bob Sadino
2. Michael Bambang Hartono
3. Robert Budi Hartono
4. Muryati Sudibyo
5. Liem Soe Liong

Jawaban no 7: Mengapa anda menyukai tokoh-tokoh tersebut

1. Mempunyai ide dan gagasan yang luas
2. Mempunyai rasa tanggung jawab
3. Memiliki jiwa kepemimpinan
4. Konsisten, tangguh dan mandiri
5. Sederhana dan hemat
6. Kreatif dan inovatif
7. Dapat membaca pasar
8. Berani menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah
9. Memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen
10. Meminimalkan resiko

Faktor-faktor Keberhasilan Wirausaha

1. Mandiri dan Melayani Orang Lain

Seorang karyawan, pekerja, pegawai adalah orang yang kadar kemandiriannya lebih tipis dibandingkan dengan orang yang wirausaha demikian juga dengan melayani orang lain.



Gambar 12. Mandiri dan Melayani

Seorang karyawan/pekerja/pegawai adalah orang yang ingin aman, setiap bulan akan menerima gaji dan melayani orang lain dalam lingkup yang kecil. Apa yang dikatakan oleh Bob Sadino “ **Setinggi apapun yang dimiliki, anda tetap seorang pegawai, sekecil apapun usaha anda, anda adalah bosnya**”.

Apakah dia seorang manager, eselon I, General Maneger, Direktur tetap saja mereka adalah pegawai, seorang pedang baso disebutnya adalah pengusaha baso, bos dari usahanya.

Jika anda ingin wirausaha berarti anda ingin mandiri dan melayani banyak orang, semakin banyak yang dilayani semakin kaya lah pengusaha tersebut. Pada jaman sekarang untuk memulai usaha modal berupa uang adalah bukan nomor satu, nomor satu adalah modal kemauan yang keras untuk mandiri dengan alat atau kata berupa wirausaha.

Contoh real jaman sekarang anda punya uang Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) anda bisa usaha dengan penghasilan yang tidak terbatas. Mari kita rinciakan modal Rp 500.000 bisa usaha. Kita contohkan memilih usaha dengan online dengan katagori Properti: Rincian Modal uang yang dikeluarkan sebagai berikut:

- a. Modal sewa domain Rp 120.000
- b. Modal sewa hosting Rp 88.000
- c. Sewa internet Rp 215.000/bulan
- d. Lain-lain Rp77.000

Catatan : anda sudah punya komputer.

Modal waktu dan belajar di internet (gratis)

- Belajar mendaftarkan dan membeli domain dan hosting. Investasi waktu kurang lebih 8(delapan) jam
- Belajar membuat website, investasi waktu kurang lebih 56 jam (7hari)
- Belajar cara survey diinternet memerlukan waktu kurang lebih 8 jam
- Membuat artikel/gambar dan posting satu hari 3 artikel atau sebulan 90 artikel.
- Belajar Photoshop perlu 16 jam.

Survey Properti

Anda tidak perlu jauh-jauh survey, surveylah dilingkungan anda sendiri. Cari dilingkungan anda yang mau jual rumah, tanah, kios/warung atau cari rumah atau petekan yang mau disewakan.

Anda hubungi pemilik yang akan menjual atau menyewakan properti dengan santun dan mempunyai itikad baik dan ingin melayani mereka untuk membantu menjualkan atau menyewakan rumah/kios/tanah mereka, tentunya dengan perjanjian kedua belah pihak, apakah dapat komisi bila terjual atau tidak dapat komisi tetapi harga boleh dinaikan. Banyak cara untuk bernegosiasi dengan pemilik rumah/tanah/kios tersebut tetapi jangan sekali-kali terbesit diotak anda untuk menipu. Pelajarilah produk tersebut dengan seksama, teliti dan akurat, jangan sampai setelah dipromosikan dan ada yang bertanya anda harus siap jawaban sedetil mungkin

Setelah anda sudah punya website dan ada produk yang akan dijual atau disewakan, buatlah artikel sehari tiga dan cantumkan gambar rumah yang akan dijual. Dan jangan lupa cantumkan nomor telepon, alamat serta alamat

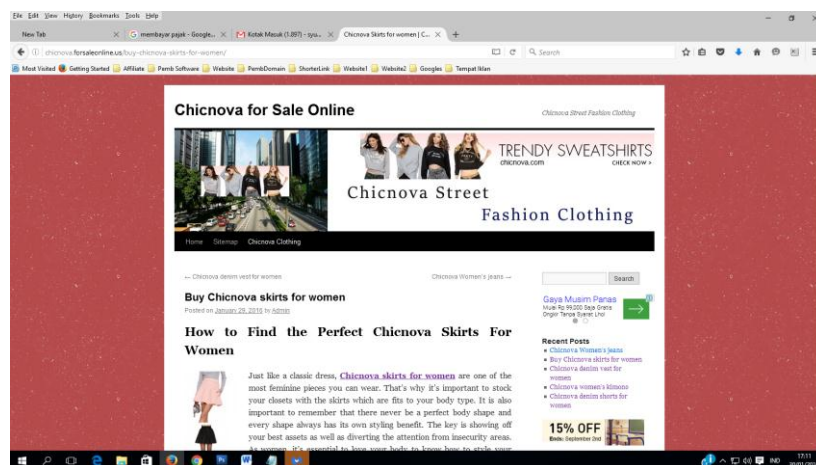
email anda yang jelas, jangan sampai keberadaan website anda diragukan oleh pengunjung ke website anda.



Gambar 13. Sumber: www.bizjournals.com. Rumah dijual

Langkah selanjutnya promosikan produk anda di social media seperti facebook, twitter dan lain-lain. Dan media-media lain seperti kaskus. Jika sudah ada pengunjung ke website anda tambah lagi properti yang akan dijual. Salah satu pengertian mandiri dan melayani orang lain yang dimaksud seperti diuraikan diatas. Anda tidak perlu bantuan orang lain (mandiri) dan anda melayani pemilik rumah juga anda melayani yang akan membeli/menyewa rumah/tanah/kios tersebut.

Bukan hanya properti yang bisa dijual di website atau dionline, apa saja bisa dijual asal produk tersebut legal untuk dijual. Anda juga bisa menjual keahlian anda misalnya anda ahli membuat video, ahli memperbaiki komputer. Keahlian tersebut bisa dijual.



Gambar 14. Contoh website dgn modal kurang Rp 500.000. Bisa menjual Ribuan Produk dgn Afiliasi - <http://chicnova.forsaleonline.us/>

2. Kreatif dan inovatif

Dari penjelasan tentang mandiri dan melayani orang lain serta contoh kemandirian dan melayani orang lain, maka kemungkinan besar peluang produk yang dijual akan cepat terjual dan anda akan mendapatkan penghasilan.

Kreatif dan inovatif website yang anda dibuat diatas dapat disukai oleh mesin pencari dan disukai oleh pembaca, dengan menciptakan hal yang baru dan menambah fitur-fitur baru. Kunjungilah para ahli internet marketing untuk silaturahmi dan belajar kepada mereka yang berhasil.

3. Tangguh atau mental baja.

Jika anda belum berhasil dalam melakukan penjualan jangan berhenti, lakukan evaluasi terhadap diri anda maupun produk/jasa yang dijual. Karena pepatah mengatakan bahwa kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.



Gambar 15. Tangguh dan mental Baja

Pengaruh paling besar dalam ketanguhan adalah diri kita dan dilingkungan terdekat. Misalnya dengan pepatah orang tua Nak lebih baik kerja saja, enak dapet uang setiap bulannya, dan sudah pasti, kalau usaha kadang-kadang dapat kadang-kadang tidak. Dengan seringnya nasehat-nasehat tersebut dilontarkan setiap hari, dan datang nasetnya dari orang tua, apakah anda akan berbalik arah menjadi pegawai, melamar kesana kemari. Apakah anda akan tetap menjalankan usaha? Hal ini tergantungan keteguhan kadar mental anda, apakah mental tempe atau mental baja? Jika mempertahankan prinsip anda, peluang anda menjadi lebar tanpa terbatas.

4. Motivasi

Ada dua kelompok di dalam diri manusia yang mendorong motivasi yaitu,

- Motivasi ingin mendapatkan kenikmatan
- Motivasi menghindari dari ketidaknyamanan

Dari kedua di atas timbullah idea, rencana, tindakan, berusaha, mandiri, tangguh dan lain-lain untuk mendapatkan kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan. Kenikmatan yang berupa fisik dan kenikmatan yang bukan berupa fisik. Kenikmatan berupa fisik seperti manusia ingin punya rumah bagus, kendaraan nyaman, kebun buah dan bunga, perhiasan emas dan perak, peternakan (sapi, kambing, burung, kuda dll), perikanan (tambak, kolam, Aquarium dll) dan sebagainya.



Gambar 16. Motivasi untuk memiliki Mall-Pengusaha Mall

Kenikmatan non fisik seperti rasa aman (penjaga/security), membantu orang lain, berkorban untuk negara, ibadah dan lain-lain sebagainya)

Dari ingin mendapatkan kenikmatan dan kenyamanan mendorong atau memotivasi untuk berbuat, apakah melalui jalan wirausaha atau jalan mengejar jabatan (bekerja).

Bila motivasi condong ke wirausaha maka ini harus dipupuk terus menerus sehingga mencapai apa yang diinginkan.

Jika anda nanti lulus SMK mau usaha apa? Apakah jasa atau produk? Apakah usahanya online atau offline atau keduanya offline dan online.

Berjuta-juta produk dan pengusaha di Dunia ini yang produknya ingin terjual, jadi peluang sangat besar dan menanti anda untuk kaya raya dan mendapatkan kenikmatan menanti anda.

Wirausahawan Mempunyai sifat Ingin Membantu – Memberi.

Hukum alam telah menentukan jika anda memberi akan dibalas yang tidak disangka-sangka minimal 10 (sepuluh) kalinya dari anda memberi. Anda memberi dalam kesulitan maupun dalam kelapangan jika dilakukan akan dibalas 10 kalinya. Dan kapan kembali 10 kali nya anda tidak akan tahu, apakah berbentuk materi atau bukan berbentuk materi.



Gambar 17. sumber:www.pajak.go.id

Kami sandur cerita ini dari buku yang berjudul kubik Leadership ditulis oleh Farid Poniman dkk hal 65.

Suatu hari, seorang bocah miskin bernama Howard Kelly sedang berjualan dari rumah ke rumah demi membiayai sekolahnya. Ia merasa lapar dan haus, tetapi ia hanya mempunyai sedikit uang . Ia memutuskan untuk meminta makanan dari rumah terdekat. Tetapi, ketika seorang kecil membukakan pintu, ia kehilangan keberaniannya. Akhirnya ia hanya meminta segelas air putih untuk menjadi penawar dahaganya.

Gadis muda itu berpikir pastilah anak ini merasa lapar, dibawakannyalah segelas bsar susu untuknya. Bocah ini meminumnya perlahan lalu bertanya, berapa saya berhutang kepadamu? Si gadis menjawab kamu tidak berhutang apa pun, ibuku mengajarkan untuk tidak menerima bayaran apa pun dari perbuatan baik yang kami lakukan.

Belasan tahun berlalu, si gadis kecil tadi sudah tumbuh menjadi wanita dewasa. Suatu ketika dia mengalami sakit yang sangat parah. Dokter yang menanganinya merasa bingung dan akhirnya mengirimkannya ke sebuah rumah sakit di kota besar untuk mendapatkan pertolongan dokter spesialis. Dalam hatinya dia khawatir bahwa biaya pengobatannya akan sangat besar dan dia tidak akan mampu untuk membayarnya. Tetapi wanita itu tetap menjalani operasi dan pengobatan karena dia yakin bahwa Tuhan pasti akan memberi pertolongan.



Gambar 18. Alam tidak akan bertambah hanya berubah bentuk

Ketika semua proses pengobatannya selesai, hatinya semakin khawatir karena tak lama lagi dia harus membayar seluruh biaya rumah sakit. Seorang petugas administrasi datang dan menyerahkan tagihan pembayaran kepada wanita itu. Dengan rasa takut, wanita itu membaca slip tagihan itu. Wajahnya terkejut. Pada slip tagihan itu tertera tulisan “ TELAH DIBAYAR LUNAS DENGAN SATU GELAS SUSU” Tertanda, Dr. Howard Kelly”

Jadi memberi seperti premi asuransi, jika anda tidak memberi, anda tidak akan dapat pertolongan jika anda sedang terdesak.

Dasar cerita ini dari hukum kekekalan energi “ ENERGI DI DUNIA INI BERSIFAT TETAP DAN TIDAK AKAN DICIPTAKAN LAGI DAN TIDAK AKAN PERNAH HILANG, YANG ADA HANYALAH BERUBAH BENTUK.

Kesimpulan dari kisah tersebut:

“Jadi wirausahwan harus tangan diatas pada saat susah maupun senang”

LK. 1.3 : Faktor Keberhasilan Wirausaha

Berdasarkan uraian diatas, Faktor-faktor apa saja yang membuat wirausaha berhasil ?

Tugas 2

1. Apakah perbedaan secara umum antara seseorang karyawan/pegaai/pekerja dengan sseorang wirausaha?

Karyawan/pekerja/pegawai adalah.....

.....
.....
.....

Wirausaha adalah

.....
.....
.....

2. Jika anda meiliki uang Rp 500.000 bagaimana anda bisa melakukan usaha atau bisnis properti online, buat rincian uang yang akan dikeluarkan tersebut !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Apa yang anda harus pelajari ketika anda ingin melakukan bisnis online?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Ada dua kelompok di dalam diri manusia yang mendorong motivasi

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Berikan contoh seorang wirausaha mempunyai sifat ingin membantu

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Kunci jawaban Tugas 2

Jawaban no. 1 Karyawan / pekerja / pegawai adalah

Orang yang ingin aman, setiap bulan akan menerima gaji dan melayani orang lain dalam lingkup yang kecil

Sedangkan Wirausaha adalah seorang yang ingin mandiri dan melayani banyak orang. Kadar kemandirian lebih luas dibandingkan dengan pegawai/pekerja atau karyawan.

Kemauan keras untuk mandiri dengan alat atau kata berupa wirausaha adalah modal nomor satu.

Jawaban no. 2 Rincian uang Rp 500.000 yang dikeluarkan adalah untuk

- a. Modal sewa domain Rp 120.000/tahun
- b. Modal sewa hosting Rp 88.000
- c. Sewa internet Rp 215.000/ bulan
- d. Lain-lain Rp 77.000

Jawaban no. 3 Yang harus dipelajari ketika melaksanakan bisnis properti online adalah:

- a. Belajar mendaftarkan dan membeli domain dan hosting di penjual domain dan hosting (kurang lebih investasi waktu 8 jam)
- b. Belajar website, investasi waktu 7 hari (56 Jam)
- c. Belajar cara survey di internet memerlukan waktu 8 jam
- d. Membuat Artikel/gambar dan posting satu hari 3 artikel (jumlah kata min. 400 kata) atau sebulan 90 artikel.
- e. Belajar photoshop perlu waktu sekitar 16 Jam

Jawaban no. 4 ada dua kelompok terdiri manusia yang mendorong motivasi, yaitu:

- a. Motivasi ingin mendapatkan kenikmatan
- b. Motivasi menghindari dari ketidak nyaman.

Jawaban no. 5. Berikut contoh wirausahawan mempunyai sifat ingin membantu

- a. Membantu di bidang kesehatan
- b. Membantu di bidang bencana alam
- c. Membantu pakir miskin
- d. Membantu panti jompo
- e. Membantu usaha rumahan (home industri)

2. Mengidentifikasi Kegagalan Berdasarkan Karakteristik Wirausaha

Ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha

Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Tidak kompeten dan manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil
- b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan
- c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
- d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.

- e. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien
- f. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
- g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.
- h. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil.
- i. Perilaku yang konsumtif

Dahlan menyatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.

Menurut Sumartono seseorang yang konsumtif mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Membeli produk untuk menjaga status, penampilan, dan gengsi.
2. Memakai sebuah produk karena adanya unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan produk tersebut.
3. Adanya penilaian bahwa dengan memakai atau membeli produk dengan harga yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.
4. Membeli produk dengan pertimbangan harga bukan karena manfaat dan kegunaannya.
5. Membeli karena kemasan produk yang menarik.
6. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
7. Mencoba produk sejenis dengan dua merk yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli barang-barang dan jasa yang sifatnya kurang diperlukan dan hanya mementingkan faktor keinginan dan kesenangan dibandingkan dengan faktor kebutuhan

- j. Tidak adanya perencanaan yang matang
perencanaan sangat penting bagi setiap perusahaan. Dengan tidak adanya perencanaan yang matang seperti orang berjalan tanpa petunjuk atau peta, sehingga perencanaan yang asal-asalan dan tergesa-gesa bisa menyebabkan kegagalan dalam berusaha
- k. Bakat yang tidak cocok
Bakat merupakan bawaan yang dibawa manusia sejak lahir. Kadang-kadang seorang wirausahawan yang menekuni suatu bidang usaha tertentu mengalami kegagalan karena bidang yang ditekuninya tersebut tidak cocok dengan bakatnya
- l. Kurang pengalaman
Pepatah mengatakan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik. Karena kurang berpengalaman, kadang seorang wirausahawan mengalami kegagalan karena bidang yang ditekuninya tersebut tidak cocok dengan bakatnya
- m. Tidak mempunyai semangat berwirausaha
Seorang yang menekuni bidang usaha sama saja berspekulasi atau bekerja untung-untungan. Bila sekali mengalami kegagalan, patah semangat, dan tidak mau bangkit kembali maka menyebabkan kegagalan yang bersifat menyeluruh
- n. Kurangnya modal
Kurangnya modal berakibat usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini berakibat pada tidak adanya keseimbangan dalam berusaha yang bisa mengakibatkan kegagalan berwirausaha
- o. Lemahnya pemasaran
Meskipun perencanaan sudah matang disertai modal yang mencukupi akan tetapi bila pemasaran produk lemah akan mengakibatkan stok barang digudang menumpuk. Stok barang yang menumpuk berarti kerugian. Kerugian yang terus menerus berarti kegagalan usaha

p. Tidak mempunyai etos kerja yang tinggi

Etos kerja atau budaya kerja sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan wirausaha dalam menjalankan usaha. Tidak disertai dengan etos kerja yang tinggi akan terjadi kemunduran dan kalah dalam persaingan sehingga lambat laun akan menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha.

Dalam hal ini ternyata keberhasilan seorang wirausaha tidak mutlak tergantung pada pendidikan yang mereka miliki, tetapi tergantung dari kemauan dan keberanian seorang untuk mulai berwirausaha. Pada kenyataannya banyak wirausaha yang berpendidikan rendah tapi sukses dalam berwirausaha.

LK. 1.4 : Ciri-ciri Kegagalan Wirausaha

Dari uraian di atas, Coba anda intisarikan bagaimana ciri-ciri kegagalan wirausaha ?

3. Menguraikan Pengertian Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif

Wirausahawan adalah orang-orang yang dapat meningkatkan kesejahteraan banyak orang, anda ingat tentang Michle Bambang Hartono pada tahun 2105 memberikan kehidupan dari hasil usahanya mencapai 75.000 (tujuh puluh lima ribu) orang menjadi karyawannya di berbagai sektor bisnisnya.

Kita akan mencoba bagaimana sikap dan perilaku kerja untuk mencapai keberhasilan para pengusaha. Tetapi sebelumnya kita menguraikan pengertian sikap dan perilaku kerja prestatif.

Sikap seorang pengusaha adalah mempunyai pendirian yang kuat untuk menjadikan dirinya, keluarganya dan orang lain menjadi meningkatnya kualitas hidup lebih baik.

Perilaku kerja prestatif dari pengusaha adalah sikap yang dilayaninya dikerjakan tahap-demi tahap dengan kerja keras, berpikir keras, berkerja keras. Berpikir keras dilakukan dengan senang hati (berkerja ikhlas) karena mereka mencintai profesi yang disandanginya sebagai pengusaha.



Bekerja keras adalah seluruh energi atau kekuatan di dalam dirinya dicurahkan semata-mata untuk mencapai rencana yang ditetapkan di dalam dirinya secara lisan (mimpi) maupun rencana secara tertulis. Melakukan kerja keras bisa dirinya yang melakukan atau orang lain sebagai karyawannya untuk mengerjakan agar dapat mencapai rencana yang ditargetnya lebih cepat

Kekuatan atau energi yang kita miliki tidak bisa diukur, kadang-kadang kita setelah mengerjakan sesuatu mengapa kita bisa selesai dan menghasilkan, kita tidak sadar bahwa kita mampu mengerjakan pekerjaan yang kadang-kadang tidak masuk akal dipikiran kita., menjelma menjadi kesuksesan luar biasa.

LK. 2.1 : Pengertian Sikap dan Perilaku Prestatif

Berdasarkan uraian diatas, Jelaskan pengertian Sikap dan Perilaku yang dimiliki oleh seorang wirausaha ?

Sikap dan perilaku kerja prestatif memperhatikan tiga unsur utama di dalam diri kita:

✓ **Motivasi:**

Motivasi atau niat atau dorongan untuk berbuat sesuatu dengan keyakinan yang ada di dalam lubuk hati wirausahawan untuk mencapai tujuannya. Motivasi dasar dari manusia yang telah dibahas pada sesi diatas bahwa manusia dimotivasi yaitu ingin mencapai kenikmatan dan menghindari hilangnya kenikmatan. Tujuan yang mulia dari wirausahawan adalah untuk

mencapai kesejahteraan dirinya, keluarganya, kerabat dan orang lain. Orang lain adalah karyawan yang tidak ada sangkut paut dengan keluarganya, dimasa kini, hari esok dan masa yang akan datang. Masa yang akan datang dimaksud adalah hari esok, sebulan kemudian, setahun kemudian, puluhan tahun kemudian atau ratusan tahun kemudian. Kenapa demikian karena banyak usaha baru seumur jangung sudah bangkrut, tetapi banyak juga usaha sudah puluhan tahun bahkan ratusan tahun tetap berjaya dan berkibar sampai saat ini. Contoh perusahaan yang tetap bertahan dan berjaya diantaranya adalah:

1. Uniliver yang berkedudukan di Rotterdam, Belanda. Perusahaan ini didirikan tahun 1930. Perusahaan ini mempekerjakan kurang lebih 207.000 pekerja, berarti umur uniliver sampai dengan tahun 2015 sudah mencapai umur 85 tahun (sumber wikipedia)
 2. Djarum berkedudukan di kudu, perusahaan didirikan pada tahun tahun 1951, perusahaan ini mempekerjakan kurang lebih 75.000 orang masih tetap berdiri dan berjaya. Pada tahun 2015 beratinya perusahaan Djarum berumur kurang lebih 64 tahun.
 3. **Koninklijke Philips Electronics N.V atau dikenal dengan Philip**, didirikan pada tahun 1891 dan mempekerjakan lebih dari 161.586 orang. Umur philip pada tahun 2015 berumur kurang lebih 124 tahun (sumber wikipedia)
- ✓ **Wirausawan selalu tangan diatas.**

Langsung maupun tidak langsung wirausaha banyak memberikan, seperti:

1. Menciptakan lapangan kerja: jika Philips mempekerjakan 207.000 orang karyawan di seluruh dunia berarti minimal tergantung pada Philip sebanyak 828.000 orang. Dengan asumsi 1 orang karyawan mempunyai istri 1 dan anak 2 orang (4x2017.000)
2. Membayar Pajak seperti PPh Pasal 21, PPN, PPh Pasal 23, PPh Badan dan pajak-pajak lainnya, memberikan sumbangsih ke negara untuk pembangunan.
3. Memudahkan orang banyak untuk membeli keperluan elektronik (bolham, TV, Kulkas, dll) dengan harga yang terjangkau sesuai target pasarnya.

Dengan banyaknya memberi dari wirausaha maka secara hukum alam perusahaannya akan terus berkembang.



✓ **Wirausahawan memanfaatkan dan mengexplore potensi yang ada di dalam dirinya**

Anda ingat dengan cerita Bob Sadino yang memanfaatkan potensi dirinya dengan memegang falsafah : pertama - **Ayam saja bisa berjuang untuk hidup. Tentu manusia juga bisa.** Kedua - **Setinggi apapun pangkat yang dimiliki, anda tetap seorang pegawai, sekecil apapun usaha anda punya, anda adalah bosnya.** Ketiga - **Tanggung jawab keluarga ada ditangan kepala keluarga.** Potensi yang ada didirinya dengan 3 (tiga) falsafah tersebut diatas mengantarkan dia sukses, dan perusahaannya dari tahun 1963 sampai saat ini tahun 2015 tetap berdiri atau berumur kurang lebih 52 tahun

Motivasi, suka memberi dan melayani dan memanfaatkan potensi yang ada didiri wirausahawan untuk berhasil harus bertindak dengan bekerja, berpikir dan senang di dalam mengerjakannya atau sering orang mengatakan bekerja secara ihlas.

✓ **Bekerja, bekerja dan ihlas**

Tuhan telah memberikan waktu kepada seluruh manusia dan mahluknya 24 (dua puluh empat) jam sehari semalam. Untuk orang miskin, orang pintar, orang kaya, pejabat, orang bodoh, orang malas, orang giat, orang semangat semua dikasih oleh Tuhan sebanyak 24 jam. Apakah manusia tersebut memanfaatkan atau tidak dengan waktu tersebut. Sudah merupakan hukum

alam siapa yang memanfaatkan waktu sebaik-baiknya maka dia akan berhasil mendapatkan kenikmatan, atau tujuan yang ditargetkannya berhasil. Tujuan menggunakan waktu sebaik-baiknya ada yang berniat buruk dan ada yang menggunakan waktu untuk tujuan baik. Jika bertujuan buruk maka diakhirnya akan buruk juga hasilnya, jika kita memanfaatkan waktu untuk tujuan yang baik maka hasilnya akan baik pula. Disini akan dibahas wirausahawan yang bertujuan baik.

Ciri dari wiraswatawan yang prestatif adalah bekerja dengan memanfaatkan waktu 24 jam dengan sebaik-baiknya. Wirausawan menggunakan waktu kerja antara 15 jam – 17 seharinya, menghabiskan untuk tidur dan istirahat antara 8 jam – 6 jam perhari.

Kami contohkan pengusaha warung nasi

1. Belanja bahan-bahan kurang lebih menghabiskan waktu 2 jam
2. Menyiapkan bahan-bahan untuk dimasak kurang lebih 1 Jam
3. Memasak menjadi makanan siap saja kurang lebih 2 Jam
4. Menyajikan atau menyiapkan pada etalese makanan agar terlihat baik kurang lebih 2 Jam
5. Menunggu dan melayani dari Jam 10 pagi sampai jam 21 malam atau sekitar 9 jam

Total sehari Wirausawan warung nasi menghabiskan waktu kurang lebih 16 (enam belas) jam

Jadi menjadi wirausahawan yang prestatif harus mau mengorbankan waktu untuk bekerja jauh lebih banyak dari standar kerja internasional sehari 8 (delapan) jam.

Untuk wirausahawan yang lebih besar dari warung nasi, bekerja harus lebih cerdas, karena yang ditangani kapasitasnya lebih besar. Dengan bekerja cerdas wirausawan akan menggunakan orang lain (karyawan) untuk menambah kapasitasnya. Untuk menambah kapasitas, banyak cara bukan hanya semata menambah karyawan, disini dituntut wirausahawan kreatif dan inovatif apa yang dikenal dengan kerja cerdas. Seperti membuat suatu sistem kerja dan lain sebagainya. Selain berupa pisik kerja juga dapat dilakukan dengan menambah ilmu. Bekerja secara rutin sehari semalam

antara 15 jam sd 17 maka diperlukan keuletan atau kesabaran, dan wirausahawan akan bersyukur menikmati kerja 17 jam sehari dengan senang hati dan diberikan kesehatan oleh Tuhan.

Kembali ke contoh warung nasi, jika ingin mengembangkan usahanya misalnya membuat cabang warung nasi ditempat lain, maka dia harus menambah kapasitas kerjanya, untuk itu dia dituntut untuk kreatif dan inovatif agar dia tidak kehilangan waktu atau kesempatan.

Didalam buku Kubik Leadership penulis Farid Poniman, Indrawan Nugroho dan Jamil Azzaini Bekerja dibagi tiga bagian

- Kerja Keras
Kerja keras adalah bentuk usaha yang terarah dalam mendapatkan sebuah hasil, dengan menggunakan energi sendiri sebagai input (modal kerja). Sumber tenaganya berasal dari phisik tubuh.
- Kerja Cerdas adalah bentuk usaha terarah untuk mendapatkan sebuah hasil dengan menggunakan mesin kcerdasan sebagai daya ungkin prestasi kerja. Sumber kekuatannya adalah bekerja otak
- Kerja ikhlas adalah bentuk usaha terarah dalam mendapatkan sebuah hasil dengan menggunakan kesucian hati sebagai menifestasi kemulian dirinya. Sumber kekuatannya bersumber dari dalam kalbu.

Wirausahawan mempunyai sikap dan bekerja keras, mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Mempunyai stamina yang baik dengan dapat bertahan bekerja selama 17 jam perhari.
- b. Disiplin
- c. Konsentrasi
- d. Phisik dan mentalnya sehat

LK. 2.2 : Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif

Berdasarkan uraian diatas, Bagaimana Sikap dan Perilaku Prestatif ?

Tugas 3

1. Apa yang dimaksud perilaku kerja prestatif?.....
.....
.....
.....
.....

2. Apa yang dimaksud dengan bekerja keras.....
.....
.....
.....

3. Sebutkan tiga perusahaan yang tetap bertahan lebih dari 50 tahun.....
.....
.....
.....

4. Beri contoh mengapa wirausahawan di katakan selalu tangan diatas
.....
.....
.....
.....

5. Kita diberi waktu dalam sehari semalam sama-sama 24 jam, bagaimana seseorang memanfaatkan waktunya tersebut. Beri contoh pemanfaatan pengusaha warung nasi dalam waktu 24 jam tersebut.

.....
.....
.....
.....
.....

Kunci Jawaban Tugas 3

Jawaban no. 1

Perilaku kerja prestatif adalah Sikap yang diyakininya dikerjakan tahap demi tahap dengan kerja keras, berpikir keras, bekerja ikhlas (karena dikerjakan dengan senang hati) untuk mencapai keberhasilan.

Jawaban no. 2

Bekerja keras adalah seluruh energi atau kekuatan di dalam dirinya dan dicurahkan semata-mata untuk mencapai rencana yang ditetapkan dalam dirinya secara lisan (mimpi) maupun rencana secara tertulis. Melakukan kerja keras bisa dirinya yang melakukan atau orang lain sebagai karyawannya untuk mengerjakan agar dapat mencapai rencana yang ditargetkannya.

Jawaban no. 3

Tiga perusahaan yang tetap bertahan dan berjaya lebih dari 50 tahun

1. Uniliver yang berkedudukan di Rotterdam, Belanda. Yang berdiri sejak tahun 1930
2. Djarum berkedudukan di Kudus, didirikan tahun 1951
3. Koninklijke Philip Electronic NV dikenal dengan Philips didirikan tahun 1891.

Jawaban no. 4

Wirausahawan selalu tangan diatas langsung maupun tidak langsung banyak memberi seperti:

- a. Menciptakan lapangan kerja
- b. Membayar pajak
- c. Memudahkan orang banyak untuk memenuhi keinginan atau kebutuhannya.
- d. Memberikan kepuasan kepada konsumen

Jawaban no. 5

Contoh penempatan waktu dalam sehari seorang pengusaha warung nasi

- a. Belanja bahan-bahan sekitar 2 jam
- b. Menyiapkan bahan-bahan untuk dimasak dimasak sekitar 1 jam
- c. Memasak menjadi makanan siap saji sekitar 2 jam
- d. Menyajikan atau menyiapkan pada etalase makanan, agar terlihat menarik sekitar 2 jam
- e. Menunggu dan melayani dari jam 9 pagi s.d jam 21 malam sekitar 12 jam.

4. Mengkategorikan Ciri Ciri Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif**⇒ Mempunyai jiwa kepemimpinan**

Mempunyai jiwa kepemimpinan disini adalah seorang pengusaha minimal mempunyai kepemimpinan terhadap dirinya dan keluarga.

Jika pengusaha baru merintis usahanya berarti dia harus bisa memimpin dirinya dan keluarganya agar semua ikut mengelola usahanya, seperti halnya Bob Sadino yang telah diceritakan pada poin sebelumnya dalam usahanya melibatkan istri dan anak-anaknya. Bob Sadino menempatkan dirinya sebagai kepala keluarga.

Jadi ciri-ciri dan perilaku kerja prestatif adalah mempunyai jiwa kepemimpinan.

⇒ **Berpegang teguh pada apa yang diyakininya.**

Dan Ia yakin bahwa dengan memegang teguh pada prinsip diyakininya, hasil kerjanya akan prestatif. Pendapat pemilik perusahaan Nike – Bill Bowerman yang mengkhusus membuat sepatu atletik. Dia berprinsip dan berpegang teguh bahwa sepatu atletik harus ringan. Menawarkan ide membuat sepatu ringan untuk atletik kepada perusahaan-perusahaan sepatu tidak ada yang merespon, akhirnya Bill Bowerman sendiri membuat sepatu yang diberinama Nike.

⇒ **Inovasi dan ketekunan menghasilkan kerja prestatif**

Untuk seorang wirausahawan melangkah lebih jauh dari yang ada sekarang bukan hal mudah, karena banyak tantangan dari orang yang biasa mereka mengerjakan yang sudah ada, dan mereka sudah merasa aman dengan produk yang ada. Tantangan bukan hanya datang dari pihak internal tetapi juga dari pihak eksternal yang mengkritik hal-hal baru.

Untuk melangkah maju ke depan inovasi dan ketekunan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh orang-orang yang ingin kerjanya menghasilkan prestatif.

Contoh nyata dari orang yang berinovasi dan tekun menghasilkan kerja yang prestatif dari seseorang yang bernama Walt Disney. Pada umur 18 tahun Walt Disney buka usaha membuat kartun, tetapi satu tahun kemudian bangkrut. Akhirnya Walt Disney bekerja diperusahaan pembuat film, tetapi inovasinya selalu ditentang. Dan akhirnya dia buka usaha sendiri dengan membuat film kartun berwarna dan bergerak.

Dari inovasi dan ketekunannya akhirnya Walt Disney menjadi terkenal di seluruh dunia, dan siapa yang tidak tahu dengan Walt Disney? Dan Walt Disney menjadi salah satu orang terkaya di muka bumi ini.

Banyak orang-orang kaya dimuka bumi ini bukan Walt Disney adalah yang berinovasi dan ketekunan kerja menjadi salah satu orang terkaya di dunia ini.

Apakah anda ingin seperti mereka punya inovasi dan tekun serta menjadi orang terkaya di dunia, lakukan dari sekarang dengan berpegang teguh dari apa yang dikayannya?

⇒ **Tidak Instan**

Orang-orang yang berhasil dan ciri-ciri perilaku yang prestatif bukannya orang instan, tetapi orang yang merintis dari bawah sampai keatas. Jika anda adalah orang yang ingin instan menghasilkan segala sesuatu dengan cepat, jangan diharapkan anda berhasil.

Contoh wirausahawan yang sukses merintis dari bawah sampai puncak keberhasilan salah satunya adalah William Wrigley Jr.- Pengusaha permen karet.

Setiap tindakannya adalah untuk membuktikan bahwa dia benar, dengan membawa resiko. Dia melakukan perjalanan pada umur 11 tahun hanya untuk membuktikan bahwa dia bisa menjaga diri. Dengan tindakan-tindakan yang anehnya itu dia sering dikeluarkan di sekolah. Dan dianggapnya William Wrigley Jr tidak normal.

Dan dia membuktikan bahwa dia adalah orang normal, dia bekerja sebagai salesmen sabun dari usaha orang tuanya, dan Dia membuktikan bisa menjadi orang normal, dan dia dapat membuktikan menjadi seorang salesmen yang berhasil.

William Wrigley Jr akhirnya mendirikan perusahaan William Wrigley Jr.Co memproduksi dan memasarkan Permen Karet. Prinsip yang dipegangnya adalah:

Seorang penjual sejati harus tetap membujuknya sampai pembeli menggunakan kata terakhir TIDAK

Keraguan dan ketakutan seseorang adalah musuh terburuknya. Ia dapat melanjutkan dan mengerjakan sesuatu sepanjang ia tidak tahu bahwa ia tidak dapat melakukannya.

Itulah salah satu orang berhasil yang tidak berpikiran instan.

⇒ **Menghadapi masa sulit.**

Kenyataan dan fakta bahwa orang-orang yang berhasil dalam wirausahawan tidak selalu lulusan sarjana. Banyak sekarang ini yang menganggur dari lulusan universitas. Dengan kenyataan seperti diatas peluang bagi bagi Siswa SMK untuk menjadi wirausahawan, dan biarkanlah para para sarjana menjadi pegawainya pengusaha, Ide datangnya dari pengusaha

mengaplikasikannya oleh para sarjana (pakar). Salah satu tantangan terbesar menjadi pengusaha yang prestatif adalah menghadapi masa sulit. Pengusaha selalu berpikir terbalik, masa sulit adalah masa peluang, tidak berpikiran masa sulit adalah masa kebangkrutan.

Contoh dari William Boeing, dia tidak lulus dari universitas fakultas teknik Yale, tetapi dia bisa membuat pesawat terbang dari perusahaannya. Hal ini berhasil karena William Boeing memperkerjakan orang-orang ahli dalam bidangnya.

Banyak yang dihadapi oleh William Boeing tetapi dia selalu menghadapi masa sulit dengan terus mengembangkan idea-ideanya. Para akhlinya mengatakan pada saat resesi dan sulit lebih baik perusahaan boing tutup saja, tetapi William Boeing berpikir sebaliknya, perusahaannya harus terus berjalan walaupun seluruh kekayaan pribadinya dipertaruhkan untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaannya.

LK. 2.2 : Mengkategorikan Sikap dan Perilaku Kerja Prestatif

Berdasarkan uraian diatas, Bagaimana Sikap dan Perilaku Prestatif ?

5. Menentukan Pola Kerja Prestatif

⇒ **Pola Kerja Prestatif**

Pola kerja prestatif merupakan *the core process of entrepreneurial skill* atau proses inti dari ketrampilan kewirausahaan. Hal ini karena pola kerja prestatif mencakup pola kerja atau aspek-aspek yang bersinergi yang dibutuhkan seorang wirausaha untuk mencapai kesuksesan. Pola kerja prestatif terdiri dari bekerja keras, bekerja cerdas dan berkarakter positif yang dirumuskan berikut :

***Pola kerja prestatif = Bekerja keras (otot) + Bekerja cerdas (otak) +
Pembangunan karakter positif (watak)***

Tanpa adanya ketiga aspek tertentu, tentu sikap dan perilaku kerja prestatif untuk menjadi wirausaha yang sukses akan sulit terwujud. Simaklah uraian dibawah ini dengan seksama!

a. Pola kerja keras sebagai awal kerja prestatif

Pola kerja keras disini diperlukan dalam sikap dan perilaku kerja prestatif.

Adapun ciri-ciri pola kerja keras, antara lain :

1. Memiliki semangat dan gairah yang tinggi
2. Tidak kenal menyerah dan pantang mundur
3. Tetap berjuang dan memiliki ketetapan hati yang tinggi
4. Senantiasa bekerja dengan tuntas
5. Tidak takut gagal
6. Mencintai pekerjaan

b. Pola kerja cerdas sebagai motor penggerak kerja prestatif

Untuk mencapai kesuksesan seseorang harus bekerja cerdas, dengan bekerja cerdas maka segala impian akan segera terwujud. Adapun ciri-ciri pola kerja cerdas, antara lain :

1. Memiliki perencanaan yang baik dan matang sebelum bertindak
2. Adanya visi dan misi yang jelas
3. Memiliki etos kerja tinggi
4. Memiliki daya kreativitas yang tinggi
5. Melihat masalah dari dua sisi

c. Pola kerja berkarakter positif sebagai pondasi kerja prestatif.

Artinya adalah pondasi keberhasilan dan sikap dan perilaku kerja prestatif. Adapun ciri-ciri pola kerja berkarakter positif, antara lain :

1. senantiasa berpositif thinking
2. memiliki disiplin yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan bekerja
3. memiliki komitmen yang tinggi
4. konsisten dalam bekerja
5. religius
6. Menerima kritik dan saran dari orang lain dengan sikap terbuka

d. Melatih sikap dan perilaku Kerja Prestatif

Cara melatih agar berperilaku kerja prestatif yakni :

1. Tidak takut akan kegagalan jika memulai usaha
2. Berpikir bahwa masalah adalah suatu hal yang harus dihadapi bukan dihindari
3. Mengasuh pola pikir yang kreatif
4. Menetapkan target untuk semua hal
5. Melatih konsentrasi dengan cara meneliti secara detail mengenai hal-hal yang menarik dari apa yang dilihat

e. Pembinaan perilaku kerja prestatif

Pembinaan kerja prestatif harus diawali dengan penanaman efektifitas bekerja dan efisien bekerja. wirausaha yang bekerja prestatif harus memiliki efektifitas bekerja dan efisiensi bekerja, sehingga dalam bekerja terukur, terencana dan terkendali dalam setiap tindakan hasilnya.

1. Efektifitas bekerja adalah suatu pekerjaan yang dapat diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
2. Efisien bekerja adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara daya usaha dan hasil usaha, atau antara pengeluaran dan pendapatan. Dengan perkataan lain, efisien bekerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna atau sesuatunya dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat dan berhasil guna.
 - a) Tepat artinya bekerja mencapai sasaran sesuai dengan yang diinginkan atau semua yang dicita-citakan tercapai
 - b) Cepat artinya mengatur waktu dengan tepat pada tingkat tertentu, bila pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat atau tepat pada waktu yang ditetapkan.
 - c) Hemat artinya dengan biaya yang tertentu tanpa adanya pemborosan dalam bidang pekerjaan apapun yang menghasilkan pada tingkat tertentu pula
 - d) Berhasil guna artinya segala sesuatu sampai pada tujuan pekerjaan yang dimaksud tanpa mengalami hambatan-hambatan sehingga meraih prestasi tertentu

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan diri salah satunya melalui latihan-latihan bisa dilakukan untuk wirausaha maupun karyawan. dibawah ini beberapa pendapat tentang pentingnya dan manfaat latihan yaitu :

1. D. Yoder yaitu untuk meningkatkan stabilitas pegawai dan untuk memperbaiki cara bekerja
2. D. Latenier yaitu pegawai lebih berkembang, cekatan dan baik
3. J. Tiffen yaitu pegawai akan melaksanakan tugas lebih baik dan cara bekerja lebih baik
4. F. W Taylor yaitu memilih karyawan terbaik dan melaksanakan pekerjaan lebih baik.

Manfaat latihan antara lain :

1. Menghargai cita-cita dan masa depan
2. Meningkatkan kemampuan bekerja secara prestatif
3. Mengurangi pengawasan dalam bekerja
4. Terus menerus menambah ilmu pengetahuan
5. Mengembangkan rasa kepercayaann
6. Mengembangkan kemampuan berprakarsa
7. Mengembangkan daya kreatifitas
8. Efisien dan efektif dalam bekerja

Latihan dapat dilakukan dengan cara :

1. Apprentice Training, yakni dengan melaksanakan dan mengerjakan semua tugas dengan sebaik-baiknya
2. On the job training yakni dengan menetapkan pegawai baru untuk memangku suatu jabatan

Merencanakan proses bekerja prestatif, yaitu :

1. Pemanfaatan kegiatan-kegiatan wirausaha seperti menggunakan waktu, seleksi tenaga kerja, dan peralatan kerja
2. Aspek bisnis dari kegiatan wirausaha seperti menyiapkan laporan keuangan bulanan, monitor, merevisi anggaran, mengelola arus produksi dan memasarkan barang atau jasa

- Pengendalian faktor- faktor eksternal wirausaha seperti kebijakan-kebijakan pemerintah, iklim usaha dan kondisi ekonomi

LK. 3.1 : Pola Perilaku Kerja Prestatif

Berdasarkan uraian diatas, Bagaimana Pola Kerja Prestatif ?

Tugas

Setiap orang pasti selalu ingin hidupnya sukses dan bahagia, sukses dalam kehidupan personal maupun sosial adalah sukses dalam berkarir dan sukses berumah tangga, kesuksesan dan kebahagiaan merupakan tujuan kita hidup di dunia ini. Adapun faktor-faktor untuk mencapai kesuksesan antara lain semangat yang tinggi juga ambisi ingin maju. Selain itu juga terdapat faktor pendukung kerja prestatif seperti kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas.

Tugas anda adalah untuk mengisi kolom yang masih kosong dengan argumen anda sendiri mengenai wujud konkret dari kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas!

No	Wujud Konkret Kerja Keras Pengusaha Bakso	Wujud Konkret Kerja Cerdas Pengusaha Bakso	Wujud Konkret Kerja Ikhlas Pengusaha Bakso	Wujud Konkret Kerja Tuntas Pengusaha Bakso
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Wawancara Informatif untuk Mengetahui Sikap Perilaku

Wirausaha

Apa yang Dimaksud dengan Wawancara Informatif ?

- ✓ Sebuah pertemuan dimana seorang pemula dalam hal bisnis meminta masukan dari yang sudah berpengalaman

- ✓ Berbeda dengan wawancara kerja karena di sini pemula bisnis lah yang melontarkan pertanyaan.
- ✓ Cobalah untuk berbicara kepada individu yang sebenarnya mengerjakan sesuatu yang anda juga ingin mengerjakannya.
- ✓ Bisa jadi akan terlihat peluang usaha namun bisa juga tidak
- ✓ Aktivitas ini bisa digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang industry, kiat merintis karir, menemukan informasi tentang peluang usaha dan mengembangkan jejaring professional mereka

Bagaimana Anda Bisa Mengatur Wawancara Informatif ?

- ✓ Wawancara informatif adalah inisiatif dari pemula yang ingin memulai bisnis
- ✓ Anda dapat memperoleh nama-nama orang dari rekan sekerja, tetangga, browsing, rumor, teman-teman dan staf proyek. Kadang kala program yang anda ikuti dapat membantu untuk mengatur wawancara informatif
- ✓ Anda dapat berharap untuk bertemu dengan seseorang untuk pertama kalinya.

Apa yang Terjadi Selama Wawancara Informatif ?

- ✓ Buat rencana wawancara informative yang berlangsung paling tidak 20 menit
- ✓ Anda pelajari tentang perusahaan yang bersangkutan
- ✓ Anda pelajari tentang karir individu yang bersangkutan
- ✓ Anda pelajari tentang keterampilan dan kualitas yang mereka miliki
- ✓ Anda mempelajari tentang proses awal mereka merintis usaha.
- ✓ Idealnya anda mendapat informasi tentang jenis karir apa yang akan memberi manfaat bagi keterampilan yang ada miliki dan apabila mungkin ada peluang usaha.

Contoh Pertanyaan

- ✓ Bagaimana anda mengawali bidang pekerjaan ini ?
- ✓ Apa yang paling anda sukai dari pekerjaan ini ? Yang paling tidak disukai ?
- ✓ Sejak kapan anda mulai merintis usaha ini ?

- ✓ Apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam usaha?

Lembar Kerja : Formulir Wawancara Informatif

<i>Informasi Umum</i>	
Nama Anda :	Tanggal:
Nama Pengusaha :	Jenis usaha:
Perusahaan :	

<i>Pertanyaan Wawancara Informatif</i>
1. Bagaimana anda mengawali karir di bidang pekerjaan ini ?
2. Hambatan apa saja yang harus anda atasi untuk dapat meraih posisi anda sekarang ?
3. Apa yang anda cermati dari adanya persaingan ?
4. Pernahkan anda mengalami kegagalan ?
5. Apakah yang sudah anda raih selama anda menjalankan usaha ini?
6. Apakah anda merasa ini melakukan pengembangan lagi ke depan nya terkait usaha ini?
7. Apakah nasihat yang dapat anda berikan untuk seorang calon pemula yang ingin mebuca usaha ?
8. Berapa jumlah karyawan yang anda miliki dan berapa omset perbulan
9. Berapa kah modal awal anda ketika pertama kali anda membuka usaha ini

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ini, hal-hal yang harus peserta lakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati dan memahami uraian materi yang disajikan
2. Mencari sumber informasi lain yang lebih relevan
3. Menggaris bawahi paparan yang dianggap penting
4. Membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta

5. Mengerjakan tugas kelompok
6. Diskusi dengan sesama peserta
7. Mengerjakan tugas tugas individu
8. Mencoba mempresentasikan dari hasil pemahaman
9. Mengaktualisasikan contoh-contoh kasus yang disajikan

E. Latihan

1. Sebutkan faktor keberhasilan dan kegagalan wirausaha ?

.....

.....

.....

.....

2. Ciri-ciri kerja prestatif adalah mempunyai jiwa kepemimpinan, diantaranya adalah

.....

.....

.....

.....

3. Seorang pengusaha baru harus mempunyai minimal jiwa kepemimpinan, apakah yang dimaksud minimal memiliki jiwa kepemimpinan tersebut?

.....

.....

.....

.....

4. Berikan contoh yang nyata mengenai inovasi dan ketekunan menghasilkan kerja prestatif pada seseorang yang bernama Walt Disney?

.....

.....

.....

.....

5. Siapakah tokoh sukses wirausahawan Willian Wrigley Jr?

.....

.....

.....

.....

Sebutkan 3 Pengusaha sukses yang berhasil sampai saat ini, kerjakan secara kelompok dengan mengambil referensi dari buku modul, majalah, internet dll dengan menguraikan kelebihan-kelebihan, Falsafah-falsafah (prinsip-prinsip) dari para tokoh pengusaha sukses tersebut, hasilnya dipresentasikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

F. Rangkuman

Wirausaha sukses merupakan harapan bagi orang yang menjalankan usaha, sehingga dengan memahami keberhasilan, pengalaman wirausaha sukses dan analisis factor kegagalan wirausaha menjadi acuan dan refleksi agar usaha yang dilakukan berhasil.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, periksa penguasaan pengetahuan dan keterampilan anda menggunakan daftar periksa di bawah ini:

No	Indikator	Ya	Tidak	Bukti
1.	Mengidentifikasi Keberhasila wirausaha			
2.	Menganalisis pengalaman wirausaha sukses			
3.	Menganalisis kegagalan wirausaha			



Kunci Jawaban

Jawaban no. 1

- a. Faktor keberhasilan wirausaha
 1. Ulet dan pantang menyerah
 2. Kompeten
 3. Kreatif
 4. Inovatif
 5. dll
- b. Faktor kegagalan wirausaha
 1. Kurang kompeten dan manajerial
 2. Kurang ulet
 3. Konsumtif
 4. Kurang dalam pengendalian keuangan
 5. dll

Jawaban no. 2

Ciri-ciri kerja prestatif

- a. Berpegang teguh pada apa yang diyakininya
- b. Inovasi dan ketekunan menghasilkan kerja prestatif
- c. Tidak instan
- d. Dapat menghadapi masa sulit

Jawaban no. 3

Seorang wirausahawan baru minimal memiliki jiwa kepemimpinan yang di maksud adalah mempunyai kepemimpinan dirinya dan keluarga

Jawaban no. 4

Walt Disney buka usaha membuat kartun, tetapi setahun kemudian bangkrut, kemudian bekerja diperusahaan pembuat film, tetapi inovasinya selalu ditentang. Akhirnya Walt Disney buka usaha sendiri dengan membuat film kartun berwarna dan bergerak

Jawaban no. 5

William Wrigley Jr. Adalah tokoh bisnis/pengusaha permen karet dalam meraih suksesnya tahap demi tahap dan tidak instan, jadi salesmen sabun sudah dilaluinya sejak anak-anak dengan membantu usaha orang tuanya.



Penutup

Setelah menyelesaikan modul ini, maka anda berhak untuk mengikuti tes untuk menguji kompetensi yang telah di pelajari, dan apabila anda dinyatakan lulus memenuhi syarat kelulusan dari hasil evaluasi dalam modul ini, maka anda berhak untuk melanjutkan ke modul / topic berikutnya

Mintalah para instruktur untuk melakukan uji kompetensi apabila anda telah menyelesaikan suatu kompetensi tertentu dengan system penilaian dari pihak yang berkompetens, atau apabila anda telah menyelesaikan seluruh evaluasi dari setiap modul maka hasil yang berupa nilai dari instruktur atau berupa portofolio dapat di jadikan sebagai bahan verifikasi bagi pihak industry atau asosiasi profesi.

Kemudian selanjutnya hasil tersebut dapat di jadikan sebagai penentu pemenuhan standar kompetensi dan bila memenuhi syarat anda berhak mendapatkan sertifikat atas hasil yang sudah anda capai..

Glosarium

Dead line	: Tenggat Waktu
Entrepreneur	: Wirausahawan
Franchise	: Warabala
Innovator	: Orang yang memperkenalkan gagasan, metode, dan sebagainya yang baru
Komitmen	: Perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu; kontrak.
Kompetitor	: Orang yang bersaing
Makro	: Besar / Banyak
Mikro	: Kecil / sedikit
Optimis	: Orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal
Otoritas	: hak untuk bertindak; kekuasaan; wewenang
Planner	: Perencana
Positioning	: Tindakan perusahaan untuk merancang produk dan bauran pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu diingatan konsumen
Prestatif	: Melakukan sesuatu dengan pikiran yang diwujudkan dengan memiliki nilai-nilai keunggulan, sehingga memperoleh penghargaan dari orang lain
Resources	: Sumber
Segmentasi	: Pembagian struktur sosial ke dalam unit-unit tertentu yang sama
Self Employment	: Wirausaha
Skill	: Kemampuan, bakat, keterampilan
Soft Skills	: Kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya
Targeting	: Tujuan promosi perusahaan

Daftar Pustaka

- Ahman, Eeng & Epi Indriani. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Hisrich, Robert D, dkk. 2008. *Entrepreneurship Kewirausahaan (edisi 7)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Morgan, J.P. *Modul Work Ready NOW : Modul 7 Keuangan yang sehat*. Indonesia : Aware (De Shinta) dan tim
- S, Alam. 2007. *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Suparmoko, ,M. 2006. *Ekonomi 3*. Jakarta : Yudhistira.
- Wibawonto, Henry Joko, dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Solo: CV Haka MJ
- Widjajanta, Bambang, dkk. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung : CV Citra Praya.
- JA BE Entrepreneurial : Prestasi Junior Indonesia, Junior Achievement, Citipeka, Citi Foundation : Buku Kerja Siswa
- Drs. Mardiyatmo Edisi 2006 Kewirausahaan SMK untuk 1 : Yudhistira



Bagian II : Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk memahami dinamika proses pembelajaran dengan baik. Pembelajaran di ruang kelas bersifat dinamis karena terjadi interaksi antara pengajar dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan sumber belajar yang ada. Pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu agar interaksi belajar yang terjadi berjalan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Belajar tidak terjadi begitu saja begitu pula halnya dengan kegiatan mengajar. Mengajar tidak akan terjadi jika tidak ada orang yang belajar. Mengajar dan belajar merupakan asas *resiprokal*. Para guru perlu lebih mengetahui dan mengerti mengenai kunci prinsip-prinsip belajar dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kelas untuk memastikan bahwa mereka mengajar dan para siswa belajar.

Kebanyakan belajar dan pembelajaran formal berlangsung satu arah. Guru sangat dominan mengendalikan kegiatan belajar siswa. Guru masih banyak memberikan ceramah (*teacher centered*) sementara siswa harus mengikuti perintah guru sebagai pendengar. Namun apa sebenarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran, bukankah yang mestinya aktif dalam kegiatan belajar itu adalah peserta didik. Ada banyak alasan mengapa belajar aktif harus diterapkan kapanpun. Salah satunya karena proses belajar terjadi di dalam diri orang yang belajar. Menurut ahli pendidikan, mereka yang belajar sudah memiliki pengetahuan ataupun pengalaman sebelumnya yang dapat dikembangkan. Melalui belajar aktif, para siswa dapat berinteraksi dengan sesamanya, dengan objek, fenomena alam, lingkungan dan manusia serta hal ini memungkinkan mereka untuk merefleksikan, merekayasa ulang dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya untuk menghasilkan yang lebih baru. Ketika proses ini terjadi, disinilah proses belajar terjadi.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan yang membantu guru dan siswa memahami apa sebenarnya belajar itu. Peran guru sebagai fasilitator untuk kegiatan belajar siswa. Siswalah yang harus aktif mengamati peristiwa yang terjadi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan

informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan apa yang telah siswa lakukan. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi siswa ketika mereka memahami apa yang mereka pelajari.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang direkomendasikan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum 2013. Selain itu dikembangkan juga berbagai model pembelajaran yang seirama dengan pendekatan pembelajaran saintifik yaitu model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran berbasis masalah.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi dalam pelatihan yang diperlukan guru pada saat melaksanakan kegiatan PKB

B. Tujuan

Setelah menyelesaikan modul ini, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar teori belajar
2. Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Menjelaskan konsep dasar pendekatan saintifik
4. Merancang pendekatan saintifik.
5. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran penemuan.
6. Merancang model pembelajaran penemuan.
7. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis proyek.
8. Merancang model pembelajaran berbasis proyek.
9. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis masalah.
10. Merancang model pembelajaran berbasis masalah.

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, bahan ajar berbentuk modul ini terbagi dalam tiga (3) kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Teori dan prinsip-prinsip belajar.
2. Pendekatan/ model pembelajaran

E. Cara Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari materi pelatihan yang dikemas dalam suatu unit program pembelajaran yang terencana agar Anda dapat mempelajari secara mandiri. Saran penggunaan modul adalah:

1. Pelajari uraian materi yang berupa paparan fakta/data, konsep, prinsip, dalil, teori, prosedur, keterampilan, hukum dan nilai-nilai.
2. Kerjakan aktivitas pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi.
3. Isi latihan untuk memfasilitasi anda menganalisis untuk berpikir dan bersikap kritis.
4. Baca ringkasan yang merupakan sari pati dari uraian materi kegiatan pembelajaran untuk memperkuat pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
5. Tulis umpan balik, rencana pengembangan dan implementasi dari kegiatan belajar pada halaman yang tersedia sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran.
6. Cocokkan hasil latihan/kasus/tugas pada kunci jawaban untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan anda.
7. Bila sudah mempelajari dan berlatih seluruh kegiatan pembelajaran, isilah evaluasi akhir modul untuk mengukur tingkat penguasaan anda pada keseluruhan modul ini.

Bila Anda kesulitan terhadap istilah/kata-kata/frase yang berhubungan dengan materi pembelajaran, Anda dapat melihat pada daftar glosarium yang tersedia pada modul ini.



Kegiatan Pembelajaran 1

Teori belajar, Prinsip-Prinsip Belajar

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1, diharapkan Anda dapat memahami teori belajar, prinsip-prinsip belajar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan teori belajar
2. Menjelaskan prinsip-prinsip belajar
3. Menganalisis implikasi prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Pengertian

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan, namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya.

2. Macam-Macam Teori Belajar

Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan atau menjelaskan secara logis tentang bagaimana orang belajar. Mengingat kompleksnya peristiwa belajar maka munculah berbagai macam teori belajar.

Secara garis besar ada tiga kategori utama atau tiga kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar konstruktivisme.

a. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori Behavioristik memandang belajar sebagai proses perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. (Hamzah Uno, 7: 2006).

b. Teori belajar kognitivisme

Teori belajar kognitivisme mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

c. Teori belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

3. Prinsip-Prinsip Belajar dan Implikasinya Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar dapat membimbing aktivitasnya dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar yang relatif berlaku umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan antara lain :

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Menurut H.L. Petri, "*motivation is the concept we use when we describe the force action on or within an organism to initiate and direct behavior*".

Implikasinya:

Implikasi prinsip perhatian bagi guru tampak pada perilaku-perilaku sebagai berikut:

- Guru menggunakan metode secara bervariasi
- Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan belajar dan materi yang diajarkan
- Guru menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton
- Guru mengemukakan pertanyaan-pertanyaan membimbing (*direction question*)

Sedangkan implikasi prinsip motivasi bagi guru tampak pada perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Memilih bahan ajar sesuai minat siswa
- Menggunakan metode dan teknik mengajar yang disukai siswa
- Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin memberitahukan hasilnya kepada siswa
- Memberikan pujian verbal atau non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diberikan

b. Keaktifan

Belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah.

Implikasinya:

Untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru di antaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut:

- Menggunakan multimetode dan multimedia
- Memberikan tugas secara individual dan kelompok
- Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang)
- Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas
- Mengadakan tanya jawab dan diskusi

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Menurut Edgar Dale, dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya, mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam

perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*).

Implikasinya

Perilaku guru sebagai implikasi prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman diantaranya adalah:

- Merancang kegiatan pembelajaran yang lebih banyak pada pembelajaran individual dan kelompok kecil
- Mementingkan eksperimen langsung oleh siswa dibandingkan dengan demonstrasi
- Menggunakan media yang langsung digunakan oleh siswa
- Memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktekkan gerakan psikomotorik yang dicontohkan
- Melibatkan siswa mencari informasi/pesan dari sumber informasi di luar kelas atau luar sekolah
- Melibatkan siswa dalam merangkum atau menyimpulkan informasi pesan pembelajaran

d. Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Implikasinya

Perilaku guru yang merupakan implikasi prinsip pengulangan di antaranya:

- Merancang pelaksanaan pengulangan
- Mengembangkan/merumuskan soal-soal latihan
- Mengembangkan petunjuk kegiatan psikomotorik yang harus diulang
- Mengembangkan alat evaluasi kegiatan pengulangan
- Membuat kegiatan pengulangan yang bervariasi

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

Implikasinya

Perilaku guru yang merupakan implikasi prinsip tantangan diantaranya adalah:

- Merancang dan mengelola kegiatan eksperimen yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya secara individual atau dalam kelompok kecil (3-4 orang)
- Memberikan tugas pada siswa memecahkan masalah yang membutuhkan informasi dari orang lain di luar sekolah sebagai sumber informasi
- Menugaskan kepada siswa untuk menyimpulkan isi pelajaran yang selesai disajikan
- Mengembangkan bahan pembelajaran (teks, hand out, modul, dan yang lain) yang memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendapatkan tantangan di dalamnya, sehingga tidak harus semua pesan pembelajaran disajikan secara detail tanpa memberikan kesempatan siswa mencari dari sumber lain.
- Membimbing siswa untuk menemukan fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi sendiri
- Guru merancang dan mengelola kegiatan diskusi untuk menyelenggarakan masalah-masalah yang disajikan dalam topik diskusi

f. Balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori conditioning yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada operant conditioning yang diperkuat adalah responnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect* Thorndike.

Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *Operant Conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas. Hal ini juga bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif atau *Escape Conditioning*.

Implikasinya :

Implikasi prinsip balikan dan penguatan bagi guru, berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Memberitahukan jawaban yang benar setiap kali mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar ataupun salah
- Mengoreksi pembahasan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa pada waktu yang telah ditentukan
- Memberikan catatan-catatan pada hasil kerja siswa (berupa makalah, laporan, klipping pekerjaan rumah) berdasarkan hasil koreksi guru terhadap hasil kerja pembelajaran
- Membagikan lembar jawaban tes pelajaran yang telah dikoreksi oleh guru, disertai skor dan catatan-catatan bagi pebelajar
- Mengumumkan atau mengkonfirmasi peringkat yang diraih setiap siswa berdasarkan skor yang dicapai dalam tes
- Memberikan anggukan atau acungan jempol atau isyarat lain kepada siswa yang menjawab dengan benar pertanyaan yang disajikan guru.
- Memberikan hadiah/ganjaran kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas

g. Perbedaan individu

Siswa merupakan individual yang unik, artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya

pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Implikasinya:

Implikasi prinsip perbedaan individual bagi guru berwujud perilaku-perilaku yang diantaranya adalah:

- Menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan siswa sesuai karakteristiknya
- Merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran
- Mengenal karakteristik setiap siswa sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang bersangkutan
- Memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada siswa yang membutuhkan

D. Aktivitas Pembelajaran

1 Aktivitas Belajar

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang.
- b. Anda diminta untuk mendiskusikan 3 teori belajar
- c. Hasil diskusi kelompok dituliskan pada lembar kerja (LK.1) dan dipaparkan di depan kelas.

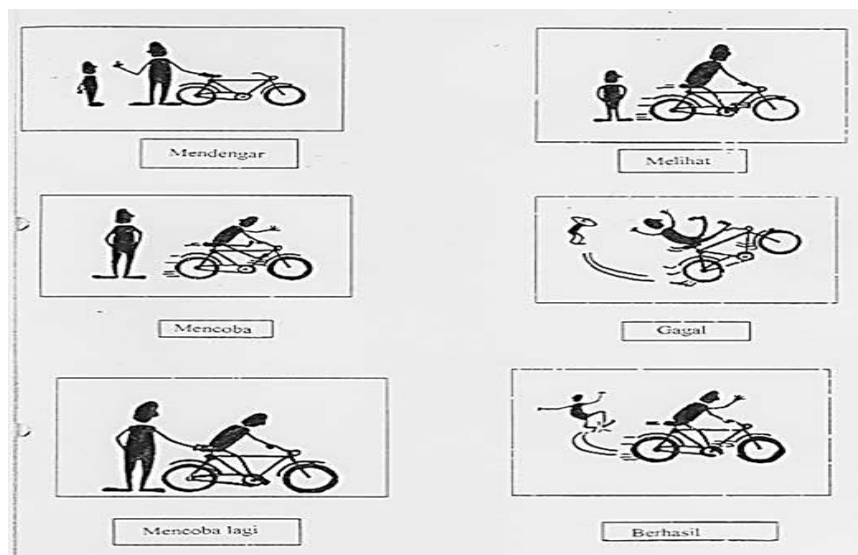
2 Aktivitas Belajar

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk mengkaji prinsip-prinsip belajar
- c. Hasil kajian ditulis pada LK 2 kemudian presentasikan/paparkan hasil diskusi di depan kelas!

E. Latihan/Kasus/Tugas

Uraikan tahapan belajar pada gambar di bawah ini ! bagaimana peran guru dan peran siswa dalam tahapan belajar . Siapakah yang seharusnya aktif dalam kegiatan belajar.



Gambar 19. Tahapan Belajar

F. Rangkuman

- ⇒ Belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Kegiatan mengajar tidak mungkin terjadi tanpa ada orang yang belajar. Oleh karena itu dalam kegiatan mengajar guru perlu memahami bagaimana proses yang terjadi pada diri orang yang belajar.
- ⇒ Penjelasan tentang bagaimana proses belajar melahirkan berbagai teori belajar. Ada tiga teori belajar yang menjelaskan tentang peristiwa belajar yaitu teori belajar behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.
- ⇒ Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada setiap individu yang belajar . Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.
- ⇒ Prinsip-prinsip belajar yang berlaku umum adalah : 1. Perhatian dan motivasi, 2. Keaktifan, 3. Keterlibatan langsung, 4. Pengulangan, 5. Tantangan, 6. Balikan dan penguatan, 7. Perbedaan individual.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Anda sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....



Kegiatan Pembelajaran 2

Pendekatan / Model Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari dan menyelesaikan tugas pada kegiatan pembelajaran ini Anda mampu:

1. Merancang pendekatan pembelajaran saintifik sesuai mata pelajaran/ paket keahlian yang diampu.
2. Merancang model pembelajaran penemuan
3. Merancang model pembelajaran berbasis proyek
4. Merancang model pembelajaran berbasis masalah

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Anda dinyatakan telah menguasai kompetensi pada kegiatan pembelajaran ini apabila telah menunjukkan kinerja sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep pendekatan saintifik
2. Merancang pembelajaran saintifik.
3. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran penemuan.
4. Merancang model pembelajaran penemuan.
5. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis proyek.
6. Merancang model pembelajaran berbasis proyek.
7. Menjelaskan konsep dasar model pembelajaran berbasis masalah.
8. Merancang model pembelajaran berbasis masalah.

C. Uraian Materi

1. Pendekatan Pembelajaran Saintifik

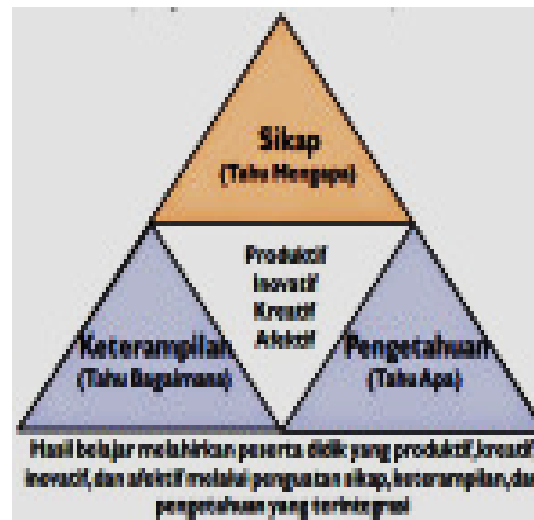
a. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan

atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.

Dalam proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik, ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”. Sedangkan ranah pengetahuan mencakup

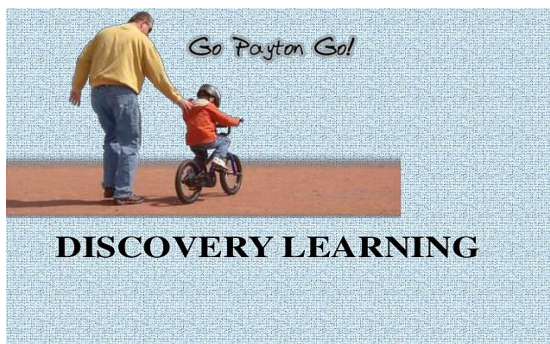


Gambar 20. Keterkaitan Sikap, Pengetahuan, Keterampilan

transformasi substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”. Ketiga ranah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Jika dilihat dari beberapa teori belajar yang ada pendekatan saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky.

- Teori belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner (dalam



Gambar 21. Pembelajaran Penemuan

Carin & Sund, 1975). *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang

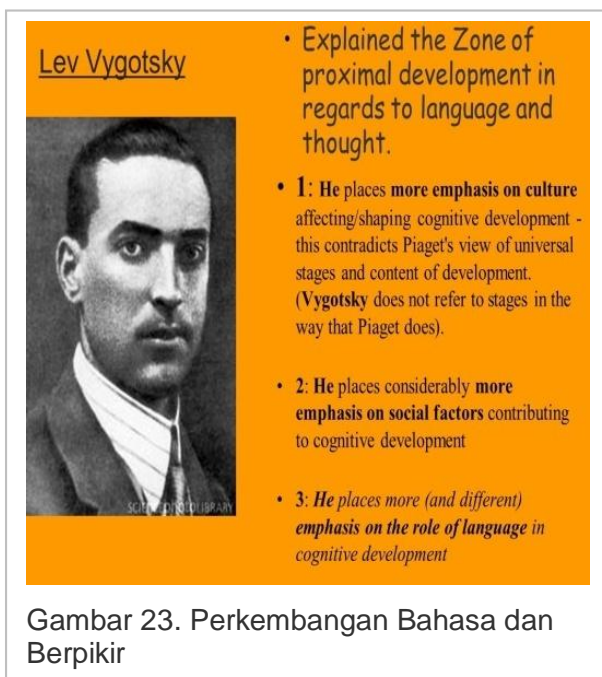
merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

- Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skemata). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya (Baldwin, 1967). Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif



yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok

dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrasi antara asimilasi dan akomodasi.



▪ Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan

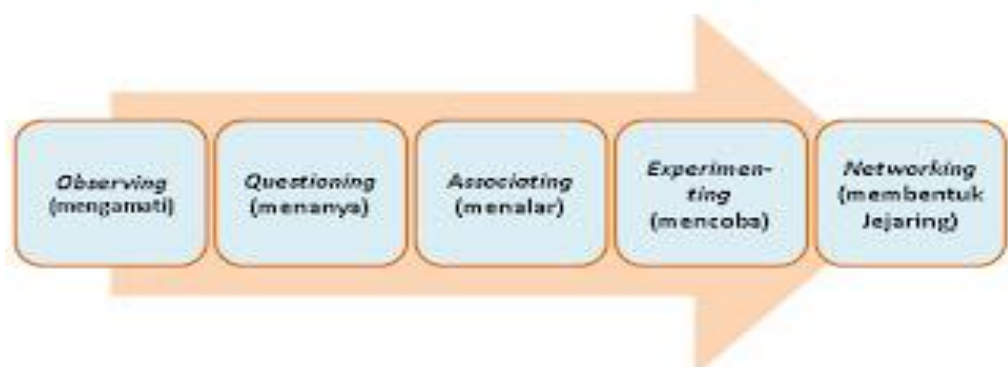
masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu. (Nur dan Wikandari, 2000:4).

b. Prinsip-prinsip pembelajaran pendekatan saintifik

Permendikbud No.103 tahun 2014 mencantumkan beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

- Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
- Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
- Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
- Pembelajaran berbasis kompetensi;
- Pembelajaran terpadu;
- Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
- Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
- Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
- Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
- Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
- Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

c. Langkah-langkah umum pembelajaran pendekatan saintifik



Gambar 24. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik harus diperhatikan oleh guru. Pertama perlu diingat bahwa tidak semua materi harus dipaksakan menggunakan pendekatan saintifik secara lengkap. Semua disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sebelum penerapan pembelajaran saintifik, langkah baiknya guru menyiapkan anak didik secara psikis maupun fisik. Unsur persiapan memerankan hal yang penting untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik. Ada lima langkah pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa dalam pendekatan saintifik, yaitu :

⇒ **Mengamati (observasi)**

Tahap pertama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh peserta didik adalah mengamati. Pengamatan bisa melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi anak didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan hal yang penting dari suatu objek. Lingkungan sekitar merupakan laboratorium nyata bagi anak didik.

⇒ **Menanya**

Setelah peserta didik mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Tahap kedua adalah menanya perlu dipahami yang bertanya disini bukanlah guru melainkan peserta didik. Guru harus benar-benar membuka kesempatan kepada semua anak didik untuk bertanya. Dalam hal ini adalah melatih keaktifan peserta didik. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan rasa ingin tahu dari peserta didik.

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan

yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

⇒ **Mengumpulkan Informasi**

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.

⇒ **Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar**

Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

⇒ **Mengomunikasikan**

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut

disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

- d. Rancangan Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran.**
Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu *kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.*

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” (discrepant event) yang dapat menggugah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

Contoh kegiatan pendahuluan :

Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dibelajarkan. Sebagai contoh dalam mapel IPA, guru menanyakan konsep tentang larutan dan komponennya sebelum pembelajaran materi asam-basa.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam metode saintifik ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh peserta didik dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka.

Contoh Kegiatan Inti:

⇒ Mengamati:

Dalam mapel IPA, guru meminta siswa untuk mengamati suatu fenomenon. Sebagai contoh dalam mapel IPA guru meminta siswa untuk mengamati sifat larutan yang diperoleh dari ekstrak buah belimbing atau tomat. Fenomena yang diberikan dapat juga dalam bentuk video.

- ⇒ Menanya:
Dalam mapel IPA, siswa mengajukan pertanyaan tentang suatu fenomena. Sebagai contoh siswa mempertanyakan “Mengapa larutan ekstrak buah belimbing atau tomat memiliki rasa manis dan asin”.
- ⇒ Menalar untuk mengajukan hipotesis:
Sebagai contoh, dalam mapel IPA siswa mengajukan pendapat bahwa rasa manis dan masam pada larutan ekstrak buah belimbing atau tomat disebabkan oleh adanya zat yang memiliki rasa manis dan zat yang memiliki rasa asam. Pendapat siswa ini merupakan suatu hipotesis.
- ⇒ Mengumpulkan data:
Dalam mapel IPA, siswa mengumpulkan data atau guru memberikan data tentang komponen-komponen yang terdapat dalam larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat.
- ⇒ Menganalisis data:
Siswa menganalisis data yang diberikan oleh guru. Analisis data dalam IPS, misalnya siswa diajak untuk membaca buku siswa halaman 2-6 tentang konsep ruang, waktu, konektivitas, dan interaksi sosial. Konsep-konsep ini dihubungkan dengan informasi atau data awal, pertanyaan dan hipotesis, serta data yang terkumpul.
- ⇒ Menarik kesimpulan
Dalam mapel IPA, siswa menarik kesimpulan berdasar hasil analisis yang mereka lakukan. Sebagai contoh siswa menyimpulkan bahwa rasa manis pada larutan ekstrak buah belimbing atau buah tomat disebabkan oleh adanya gula, sedangkan rasa masam disebabkan oleh adanya asam. Contoh bentuk kesimpulan yang ditarik dalam IPS misalnya hujan di Bogor menyebabkan banjir di Jakarta menunjukkan adanya keterkaitan antarruang dan waktu.

- ⇒ Mengomunikasikan:
Pada langkah ini, siswa dapat menyampaikan hasil kerjanya secara lisan maupun tertulis, misalnya melalui presentasi kelompok, diskusi, dan tanya jawab.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. *Pertama*, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. *Kedua*, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa.

Contoh Kegiatan Penutup:

- ⇒ Dalam mapel IPA maupun mapel lain, guru dapat meminta siswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya. Contoh dalam mapel IPA di atas juga dapat digunakan dalam mapel IPS.

2. Model Pembelajaran Penemuan

a. Konsep Dasar

Perancang pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah Jerome Bruner. Bruner berpendapat bahwa “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*” (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103).

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

b. Langkah-langkah Operasional Implementasi dalam Proses Pembelajaran

Menurut Syah (2004:244) dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan *stimulation* langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) (Syah 2004:244). Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3) *Data collection* (pengumpulan data).

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk

mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

4) **Data processing (pengolahan data)**

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu (Djamarah, 2002:22). Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis

5) **Verification (pembuktian)**

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing* (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) **Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)**

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari

generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian

Pembelajaran berbasis proyek (*PBP*) merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Strategi ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk otentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari..

b. Prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (PBP)

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam PBP menggunakan tugas proyek sebagai strategi pembelajaran. Para peserta didik bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil karya secara nyata atau realistis. Prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah:

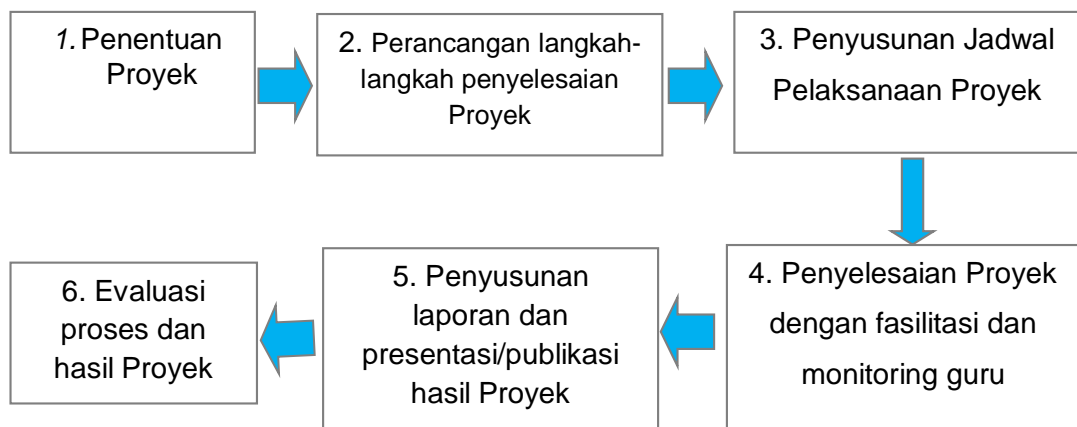
- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam

bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.

c. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Dalam PBP, peserta didik diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.

Secara umum, langkah-langkah Pembelajaran berbasis proyek (PBP) dapat dijelaskan sebagai berikut.



Diadaptasi dari Keser & Karagoca (2010)

Gambar 25. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada masalah. Istilah berpusat berarti menjadi tema, unit, atau isi sebagai focus utama belajar (Mustaji, dalam h.35). Menurut Resnick dan Gleser dalam Gredler (1991), masalah dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang melakukan tugasnya yang tidak diketahui sebelumnya. Masalah pada umumnya

timbul karena adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi yang seharusnya.

Sebagai model pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

b. Prinsip Dasar

Adapun prinsip-prinsip yang mendasari penggunaan model pembelajaran berbasis masalah antara lain :

- 1) Pembelajaran berangkat dari adanya masalah (soal, pertanyaan, dsb) yang perlu diselesaikan.
- 2) Masalah yang dihadapi akan merangsang siswa untuk mencari solusinya; siswa mencari/membentuk pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah.

c. Langkah-langkah

Pembelajaran Berbasis Masalah diawali dengan aktivitas, proses tersebut dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran yang disajikan pada Tabel berikut.

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta didik
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan

D. Aktivitas Pembelajaran

1

Aktivitas Belajar

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk mengkaji konsep dasar pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
- c. Diskusikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar.
- d. Hasil diskusi ditulis pada lembar kerja 3 (LK 3) kemudian dipresentasikan di depan kelas.

2**Aktivitas Belajar**

Petunjuk!

- a. Secara berkelompok, diskusikan permasalahan yang paling penting untuk segera ditemukan solusinya dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah
- b. Hasil diskusi kelompok ditulis pada LK 4.

3**Aktivitas Belajar**

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan/model yang dipilih (saintifik, model pembelajaran penemuan, Proyek, dan berbasis masalah)
- c. Laporkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam LK 5.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf: a, b, c, atau d yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Pembelajaran yang menekankan pada pendekatan keilmuan, dan berdasarkan data fakta serta kajian empirik, merupakan pembelajaran yang menerapkan
 - a. Pendekatan Saintifik
 - b. Strategi *Discovery Learning*
 - c. Strategi *Project Based Learning*
 - d. Strategi *Problem Based Learning*

2. Pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka dalam menyelesaikan masalah untuk meningkatkan berpikir kritis, merupakan strategi pembelajaran
 - a. Saintifik
 - b. *Problem Based Learning*
 - c. *Project Based Learning*
 - d. *Discovery Learning*

3. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.
Pernyataan tersebut merupakan salah satu kegiatan pendekatan saintifik, yaitu pada langkah
 - a. mengamati
 - b. menanya
 - c. mengasosiasi
 - d. mengumpulkan informasi

4. Peserta didik mempraktekkan gerakan bayang-bayang tubuh manusia pada saat kena sinar matahari. Kegiatan tersebut merupakan salah satu langkah dalam penerapan pendekatan saintifik
 - a. mengamati
 - b. mengasosiasi
 - c. mengkomunikasikan
 - d. mengumpulkan informasi

5. Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi, merupakan
 - a. Spesifikasi
 - b. Generalisasi
 - c. Optimalisasi
 - d. Standarisasi

6. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah
 - a. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok
 - b. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
 - c. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan
 - d. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai

7. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sangat diperlukan dalam pembelajaran dewasa ini karena
 - a. PBM berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep-konsep ilmiah
 - b. peserta didik perlu mendapatkan konsep-konsep faktual dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat menemukan strategi pemecahan masalah baru
 - c. PBM menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar siswa untuk mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan menyelesaikan masalah
 - d. peserta didik dapat memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah

F. Rangkuman

- ⇒ Pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.
- ⇒ Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (learning experience) siswa. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, validasi terhadap konsep, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa
- ⇒ Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi.
- ⇒ Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diberi kesempatan yang seluas-luasnya mengelola proses pembelajarannya mulai dari mengidentifikasi masalah, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, sampai kepada menghasilkan produk atau hasil karya lain untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- ⇒ Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi Peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Anda sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?

.....
.....
.....
.....

2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?

.....
.....
.....
.....

3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?

.....
.....
.....
.....

4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

.....
.....
.....
.....



Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

Kegiatan Pembelajaran 1

Peran guru di kelas semestinya serupa dengan orang dewasa yang ada dalam gambar. Peran mereka harus berubah dari aktif ke lebih pasif. Di awal pelajaran, guru harus menjelaskan dan mencontohkan keterampilan yang akan dipelajari oleh para siswa. Mereka memberikan pengetahuan mengenai keterampilan tersebut dan bagaimana menerapkannya. Seiring berlanjutnya pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam melatih keterampilannya sendiri. Guru mengawasi para siswa bekerja dan memberikan *feedback*. Guru perlu menerima bahwa berbuat kesalahan adalah hal yang lumrah dan merupakan bagian penting dari proses belajar. Peran siswa dalam kelas seharusnya sama dengan anak yang ada dalam gambar yang sedang belajar mengendarai sepeda. Mulanya, siswa cenderung pasif. Mereka mendengarkan dan mengamati guru. Ketika pelajaran berlanjut, siswa lah yang seharusnya menjadi aktif. Mereka mengambil kesempatan untuk berlatih dan menerapkan pengetahuan yang mereka terima di awal pelajaran.

Kegiatan Pembelajaran 2

Kunci Pilihan Ganda



No	1	2	3	4	5	6	7
Jawaban	A	D	C	C	B	D	D



Evaluasi

1. Mengapa penting bagi guru untuk memahami apa dan bagaimana belajar itu berlangsung ?
2. Jelaskan perbedaan yang mendasar dari ketiga (3) teori belajar (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme).
3. Jelaskan 3 prinsip belajar yang bersifat umum serta implikasinya bagi tindakan guru dalam mengajar?
4. Apa esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
5. Apakah yang dimaksud soft skill dan hard skill/
6. Jelaskan lima (5) langkah kegiatan yang harus dialami siswa ketika guru menerapkan pendekatan saintifik?
7. Apakah karakteristik model pembelajaran penemuan?
8. Jelaskan 6 langkah prosedur aplikasi pendekatan pembelajaran penemuan?
9. Apa yang menjadi penekanan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek?
10. Jelaskan enam (6) langkah pembelajaran berbasis proyek?
11. Jelaskan dua (2) prinsip dasar penerapan pembelajaran berbasis masalah?
12. Jelaskan lima(5) tahapan penerapan pembelajaran berbasis masalah?



Penutup

Modul Teori belajar dan Penerapan Pendekatan Pembelajaran membahas kompetensi inti pedagogik kedua, yaitu membahas berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pendekatan pembelajaran saintifik, berbagai model pembelajaran yaitu ; model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah. Materi-materi tersebut dijelaskan lebih rinci dalam lima (5) kegiatan belajar.

Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran perlu dipahami oleh setiap guru mengingat mengajar tidak akan terlepas dari orang yang belajar. Hasil belajar siswa akan meningkat apabila guru memahami prinsip-prinsip belajar dan menerapkan implikasi dari prinsip-prinsip tersebut pada proses belajar mengajar.

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah pembelajaran berpendekatan saintifik harus dapat dipadukan secara sinkron dengan langkah-langkah kerja (*syntax*) model pembelajaran.

Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Daftar Pustaka

- Barrows, H.S. 1996. "Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview" Dalam *Bringing problem-based learning to higher education: Theory and Practice* (hal 3-12). San Francisco: Jossey-Bass.
- Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science through Discovery, 3rd Ed.* Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Carin, A.A. 1993. Teaching Science Through Discovery. (7th. ed.) New York: Maxwell Macmillan International.
- Delisle, R. (1997). *How to Use Problem-Based Learning In the Classroom.* Alexandria, Virginia USA: ASCD.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan.* Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran.* Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah.* Surabaya: PSMS Unesa.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran.* Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan.* Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sutherland, P. 1992. *Cognitive Development Today: Piaget and his Critics.* London: Paul Chapman Publishing Ltd.

Glosarium

<i>Teori Belajar</i>	<p>Teori pada dasarnya merupakan konseptualisasi atau penjelasan logis dan empiris tentang suatu fenomena.</p> <p>Teori belajar pada dasarnya merupakan konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa belajar dalam kehidupan manusia.</p>
<i>Pembelajaran</i>	<p>Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.</p>
<i>Pendekatan Pembelajaran</i>	<p>Pendekatan Pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dilihat dari pendekatan, terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (<i>student centered approach</i>) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (<i>teacher centered approach</i>).</p>
<i>Strategi Pembelajaran</i>	<p>Strategi Pembelajaran merupakan kegiatan terencana dengan mempertimbangkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya (termasuk kondisi peserta didik, waktu, media dan sumber belajar lainnya) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Prinsip umum pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategil pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.</p> <p>Ada empat prinsip utama penggunaan strategi pembelajaran, yakni; (1) berorientasi pada tujuan, (2) aktivitas, (3) individualitas, dan (4) integritas.</p>

Metode pembelajaran Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Teknik pembelajaran Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.

Model Pembelajaran model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Lampiran- Lampiran

Lembar Kerja 1

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang.
- b. Anda diminta untuk mendiskusikan 3 teori belajar
- c. Hasil diskusi kelompok dituliskan pada lembar kerja (LK.1) dan dipaparkan di depan kelas.

No	Teori	Deskripsi
1.	Behaviorisme
2.	Kognitivisme
3.	Konstruktivisme

Lembar Kerja 2

Petunjuk!

- Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- Anda diminta untuk mengkaji prinsip-prinsip belajar dan bagaimana implikasinya terhadap peran yang harus dilakukan guru
- Hasil kajian ditulis pada LK 2 kemudian presentasikan/paparkan hasil diskusi di depan kelas!

No	Prinsip Belajar	Peran Guru
1.	Perhatian & Motivasi
2.	Keaktifan
3.	Keterlibatan langsung
4.	Pengulangan
5.	Perbedaan individu

Lembar Kerja 3

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk mengkaji konsep dasar pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah.
- c. Diskusikan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam proses belajar mengajar.
- d. Hasil diskusi ditulis pada lembar jawaban 3 (LK 3) kemudian dipresentasikan di depan kelas.

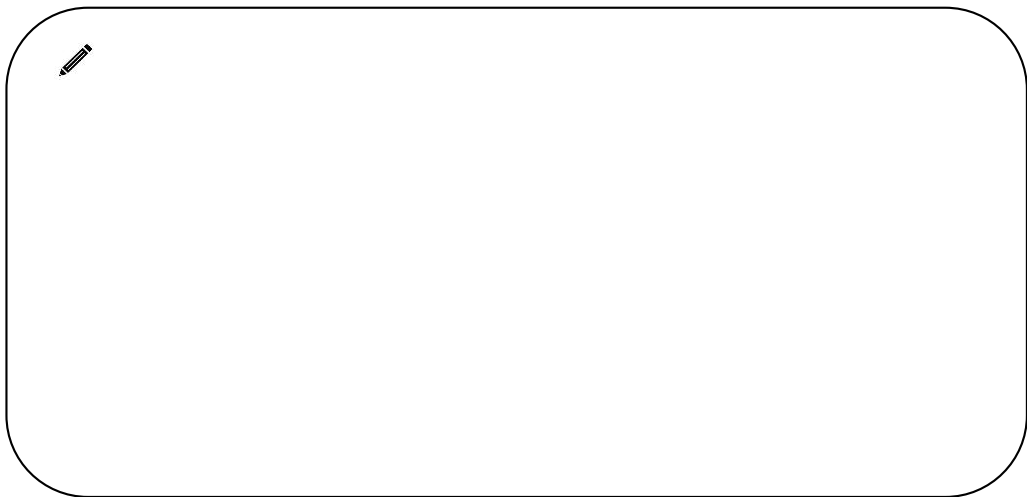
No	Pendekatan/Model Pembelajaran	Deskripsi
1.	Saintifik
2.	Penemuan
3.	Proyek
4.	Berbasis Masalah

Lembar Kerja 4

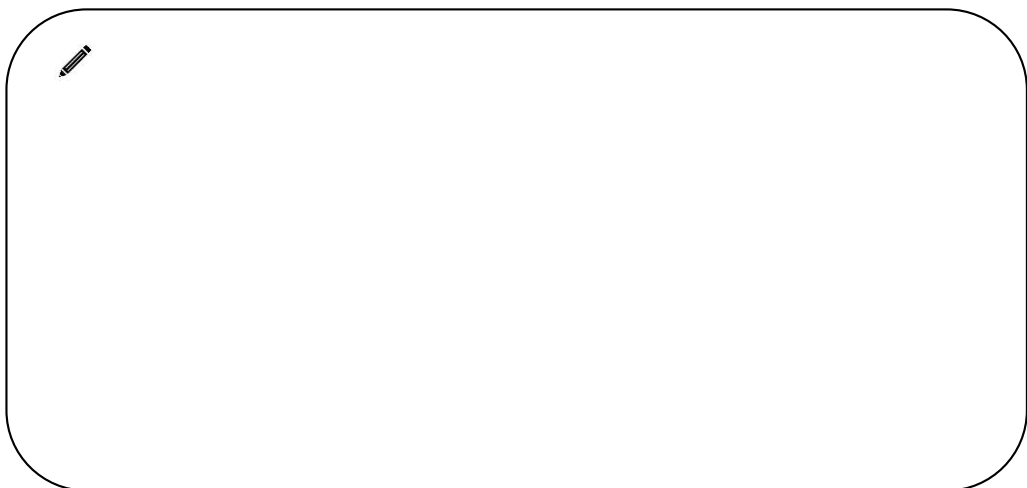
Permasalahan Penerapan Pendekatan/Model Pembelajaran

Petunjuk



1. Secara berkelompok, tuliskan contoh keberhasilan Saudara dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah.



2. Secara berkelompok, tuliskan contoh kesulitan yang dialami Saudara dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah.



3. Secara berkelompok, pilihlah permasalahan yang paling penting untuk segera ditemukan solusinya dalam menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran penemuan, proyek, berbasis masalah

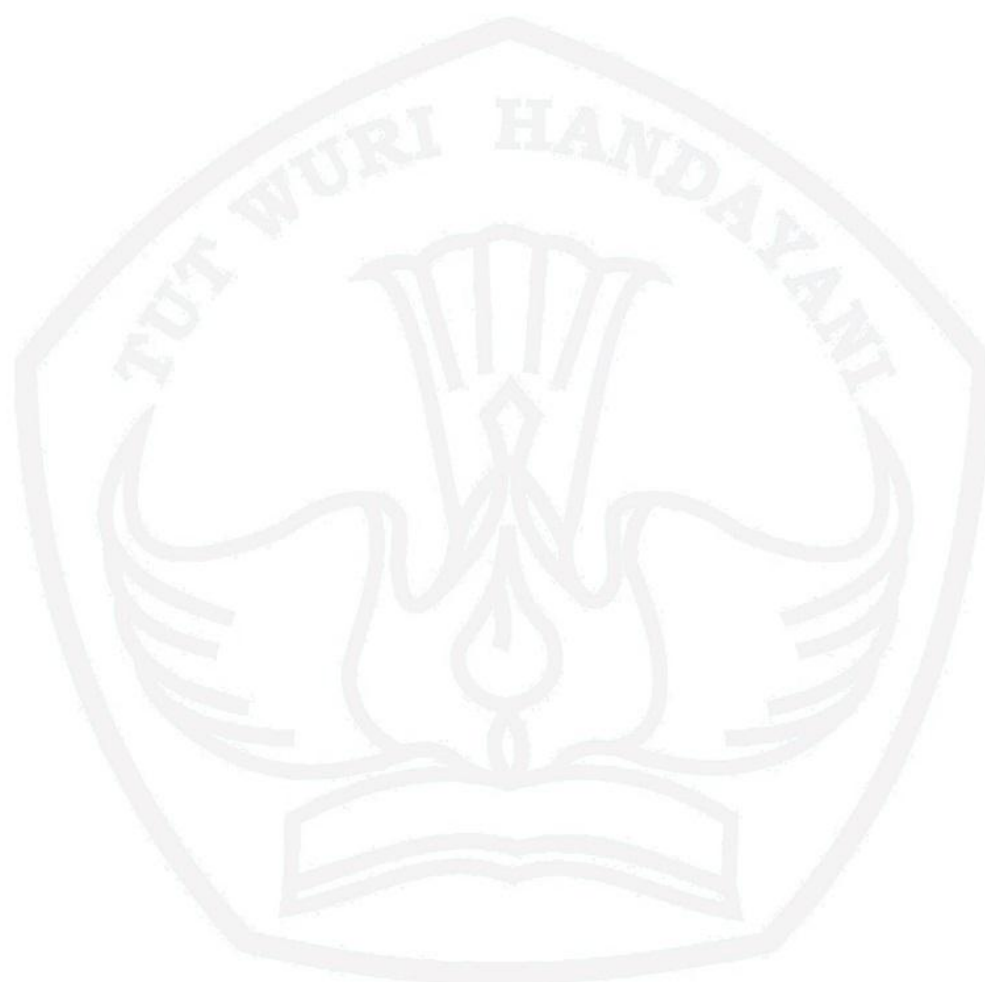
NO.	PERMASALAHAN	SOLUSI HASIL DISKUSI
		

Lembar Kerja 5

Petunjuk!

- a. Buat kelompok yang terdiri dari 3 – 5 orang
- b. Anda diminta untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan/model yang dipilih (saintifik, model pembelajaran penemuan, Proyek, dan berbasis masalah)
- c. Laporkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam LK 5.

No	Model Pembelajaran	Hasil Pembelajaran
		



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016